

▶ MAJALAH RADEN INTAN NEWS

Edisi XVII TAHUN 2017



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG



UIN KAMPUS BERKELAS

<http://www.radenintan.ac.id>





DAFTAR ISI

EDITORIAL.....	4-5
LAPORAN UTAMA.....	6-11
KABAR KAMPUS.....	12-17
AKADEMIKA.....	18-23
RUANG MAHASISWA.....	24-29
OPINI.....	30-31
SCIENCE.....	32-33
SOSIAL	34-37
SOSOK.....	38-39
SASTRA.....	40-41
GALERI.....	42-43
MASJIDKU.....	44-45
TIPS.....	46-47

DEWAN REDAKSI

Penanggung Jawab

Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag

Pemimpin Redaksi

Dr. Suardi Abbas, MH

Wakil Pemimpin Redaksi

Puji Raharjo, S.Ag, SS. M.Hum
Redaktur Pelaksana
Hayatul Islam, SE

Penyunting/ Editor

Drs. Sakhowi

F@th_M

Novrizal Fahmi

Fotografer

Arjoniar Sangaji, S.Ag
Darmanto

Design Grafis

Edi Santoso, S.I.Kom., MM

Alamat Redaksi

Subbag Dokumentasi/ Publikasi dan
Informasi UIN Raden Intan Lampung
JL. Letkol. H. Endro Suratmin,
Sukarame, Bandar Lampung
Email : humas@radenintan.ac.id

Contac : 0721-780887.

HP. 081369090300



Assalamu'alaikum wr. wb.

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas berkah, rahmat dan karunia-Nya sehingga Majalah Raden Intan News ini dapat hadir di tangan pembaca. Solawat serta salam tidak lupa kita sanjungkan kepada junjungan sekaligus suri tauladan kita Rasulullah SAW.

Majalah edisi kali ini berbeda dengan majalah yang terbit sebelumnya. Perbedaan itu antara lain karena kampus tercinta ini sudah bertransformasi dari IAIN menjadi UIN. Sebuah capaian yang luar biasa dan patut disyukuri oleh sivitas akademika, masyarakat Lampung, dan Bangsa Indonesia. Selain itu, banyak informasi dan rubrik baru yang kami hadirkan kepada pembaca yang tentunya bakal memberikan pencerahan dan perspektif baru.

Berkat kerja tim redaksi yang solid, majalah ini hadir dengan wajah baru dan tampilan yang luxe. Harapan ke depan semoga majalah ini dapat memberikan informasi yang tajam dan kaya perspektif dan berkesinambungan.

Pada edisi Juli-Desember 2017 ini, redaksi mengangkut tentang UIN Menuju Internasional. Sebab, di usia ke 49 tahun dan ditambah dengan alih status dari IAIN menjadi UIN begitu banyak prestasi yang sudah diraih kampus biru ini. Bahkan, nama besar UIN Raden Intan Lampung sudah semakin membumi dan lulusannya sudah berhasil mewarnai pembangunan peradaban bumi Lampung dan Nusantara.

Alih status ini tentu suatu kebanggaan, tapi juga sebuah tantangan. Kami tidak ingin transformasi hanya sekedar perubahan status saja, tetapi juga perubahan di segala bidang. Tentunya perubahan ke arah yang lebih baik dan lebih maju dari sebelumnya. UIN berkomitmen untuk berkualitas, tidak hanya mampu menyaingi kampus-kampus besar tanah air tapi juga menjadi kampus bertaraf internasional.

Berbagai informasi, peristiwa dan kegiatan coba dirangkum pada edisi ini. Beberapa rubrik lainnya yang ringan tapi menarik

juga menghiasi isi pada majalah ini. Tim Redaksi juga menyadari jika masih banyak kekurangan. Untuk itu kami selalu menerima kritik dan saran demi terpublikasinya informasi maupun kegiatan yang berada dan berhubungan dengan kampus ini melalui majalah.

Kami juga menerima tulisan baik itu artikel (opini/essay/karya ilmiah) maupun rilis kegiatan untuk dipublikasikan melalui website/ majalah.

Sebagai penutup, dengan segala kerendahan hati, tim redaksi berharap semoga Raden Intan News ini dapat diterima dihati pembaca. Akhirul kalam, Selamat Membaca!

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Tim Redaksi



Hayatul Islam, S.E

DESAIN SEBAGIAN GEDUNG UIN RADEN INTAN LAMPUNG YANG BAKAL DIBANGUN 2018



MENUJU KAMPUS BERKELAS DUNIA

Kebutuhan perguruan tinggi berkelas dunia di Indonesia semakin tinggi. Sebab, arus globalisasi makin tidak terbendung. Kampus model ini juga diperlukan tidak hanya untuk mengantisipasi meningkatnya Angka Partisipasi Kasar (APK) Pendidikan Tinggi, tapi juga untuk menarik minat mahasiswa asing kuliah di Indonesia.

Penting untuk berkali-kali menekankan betapa pentingnya internasionalisasi perguruan

tinggi. Statistik menunjukkan jumlah siswa yang berhasil melanjutkan ke pendidikan tinggi nyaris menembus angka 50 persen total jumlah lulusan jenjang SMA sederajat setiap tahunnya.

Untuk itu jelas dibutuhkan perguruan tinggi yang berkualitas dan berkelas dunia. Banyaknya jumlah perguruan tinggi berkelas dunia nantinya akan menarik minat mahasiswa asing untuk datang dan belajar di Indonesia. Sistem pendidikan yang berstandar internasional



akan menjadi faktor penentu layak tidaknya perguruan tinggi Indonesia bersaing di kancah internasional.

Banyak faktor dasar internasionalisasi yang perlu ditingkatkan oleh kampus-kampus di Indonesia, di antaranya sumber daya manusia, riset kolaboratif, dan infrastruktur. Selain itu, ada tiga strategi dasar internasionalisasi universitas, yaitu konsolidasi internal, horisontalisme, dan kolaborasi global.

Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Ke-

menristekdikti) ingin menambah jumlah perguruan tinggi terakreditasi internasional.

Saat ini, Indonesia memiliki tiga perguruan tinggi masuk peringkat 500 besar perguruan tinggi dunia, yakni Universitas Indonesia (UI), Institut Teknologi Bandung (ITB), dan Universitas Gajah Mada (UGM). Sementara itu, baru 54 dari 45 ribu perguruan tinggi yang terakreditasi A di Indonesia. Kemristekdikti mendorong pimpinan perguruan tinggi untuk meningkatkan akreditasi masing-masing. Peningkatan akreditasi perguruan

tinggi berdampak pada naiknya daya saing nasional.

Nama Universitas Islam Negeri (UIN) memang belum ada dalam deretan kampus itu. Namun, UIN Raden Intan Lampung tentu merasa terpanggil dan akan sekuat tenaga mewujudkan kampus berkelas dunia. Itu semakin nyata setelah resmi bertransformasi dari IAIN menjadi UIN pada tahun 2017. Kampus ini terus membangun dan terus maju. Tidak ada yang bisa menghambat laju pertumbuhan kampus hijau ini.

Pendidikan yang berkelas internasional yang dikelola secara profesional akan menjadi sebuah magnet ekonomi baru bagi Lampung maupun Indonesia. Mendukung terciptanya kampus kelas dunia bukan hanya semata tentang kurikulum saja tetapi juga infrastruktur yang terkait plus membentuk karakter dan budaya yang siap untuk dapat bersaing secara setara dengan keunggulan kompetitif. Kampus yang unggul dan kompetitif adalah sebuah keniscayaan saat ini!

REKTOR UIN KEMBALI DILANTIK MENTERI AGAMA



Menteri Agama Lukman Hakim Saifuddin melantik Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag sebagai Rektor UIN Raden Intan Lampung periode 2017–2021. Pelantikan berlangsung di Kantor Kementerian Agama, Jumat (28/7/2017).

Selain Rektor UIN Raden Intan Lampung, Menag juga melantik enam Rektor UIN, satu Rektor IAIN dan dua Ketua STAIN. Rektor UIN dan IAIN yang dilantik lainnya yaitu Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Rektor UIN Antasari Banjarmasin, Rektor UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Rektor UIN Mataram, UIN Imam Bonjol Padang, Rektor UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Rektor IAIN Bengkulu serta Ketua STAIN Kudus dan STAIN Watampone.

Menag meminta Rektor UIN, IAIN dan Ketua STAIN untuk mengarahkan seluruh sivitas akademika agar istiqomah dalam pelaksanaan misi yang dibawa Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri sejak lahirnya.

Ia juga berpesan bahwa pemerintah menitipkan kepercayaan sekaligus harapan yang besar kepada para Rek-

tor UIN, IAIN dan Ketua STAIN untuk memimpin, mengelola, serta memajukan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri agar tumbuh menjadi lembaga pendidikan tinggi unggulan di Tanah Air.

“Selain itu saya berharap pejabat yang dilantik dapat merespon tantangan zaman, menekankan kerja keras dan tidak hanya membangun nilai-nilai akademik. Tapi juga mengedepankan nilai-nilai moral,” tambahnya.

U s a i pelantikan, Prof Mukri

menyampaikan untuk menjaga dan menjalankan amanah yang diberikan. “Caranya memberikan pengabdian yang maksimal sehingga UIN Raden Intan Lampung nantinya dapat lebih maju dan berkualitas,” kata Rektor.

Bertindak sebagai saksi pada pelantikan ini yaitu Sekretaris Kementerian Agama Nur Syam dan Dirjen Pendidikan Islam Kamaruddin Amiin. Acara ini dihadiri juga oleh pejabat Eselon I dan II Kementerian Agama dan sejumlah pimpinan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri.

Pelantikan Rektor ini atas dasar perubahan IAIN menjadi UIN berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 38 Ta-

hun 2017 tentang UIN Raden Intan Lampung. Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi juga telah mengesahkan PMA (Peraturan Menteri Agama) Nomor B/352.M.KT.01/2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja di Enam UIN, termasuk UIN Raden Intan Lampung. (NF/FM)



2025 UIN BERKELAS INTERNASIONAL

Anggota Dewan Pertimbangan Presiden Prof. Dr. H. Abdul Malik Fadjar, M.Sc menyebut UIN Raden Intan Lampung bisa menjadi perguruan tinggi bertaraf internasional. Hal itu karena kampus yang dipimpin Prof. Dr. Moh. Mukri, M.Ag telah melakukan banyak perubahan besar.

Optimisme UIN berkelas dunia itu disampaikan Malik Fadjar saat melakukan kunjungan kerja ke UIN Raden Intan Lampung, Rabu (04/10/2017). Dalam kunjungan tersebut, rombongan Wantimpres diterima Rektor UIN Raden Intan Lampung Prof. Dr. Moh. Mukri, M.Ag, para wakil rektor, dekan, dan mahasiswa.

Menurut Watimpres, UIN sudah sukses membangun banyak. Pertama adalah Image Bulding, Trust bulding, dan sekarang sedang membangun institusi bulding. Sehingga, jika itu semua mampu dibangun dan dikembangkan dengan baik maka kampus hijau ini bisa menjad kampus bertaraf internasional pada 2025.

Dia juga menyarankan agar UIN terus membangun SDM yang handal. "Bangunan SDM, perkuatlah pelayanan akademik, penyegaran dosen dan lainnya. UIN bisa menjadi penggerak kampus lain dan bisa menjadi kampus bertaraf internasional," kata mantan Menteri Pendidikan Nasional tersebut.

Malik menjelaskan, Indonesia sebenarnya akan membangun Universitas Islam Negeri Internasional. Namun itu membutuhkan waktu dan persiapan yang tidak sedikit. Sehingga dia lebih memilih kampus seperti STAIN, IAIN, dan UIN berkembang dengan karakter dan coraknya tersendiri.

"Membangun dari awal itu tidak mudah. Lebih baik UIN saja tapi dibuat menjadi kampus yang modern dan berkarakter. Jadilah UIN kampus bertaraf internasional. Gerakkan budaya membaca (iqro) dalam arti luas," ujarnya.



Watimpres juga mengagumi UIN Raden Intan. Bahkan dia mengaku bergetar hatinya saat memasuki gerbang UIN. "Begitu masuk pintu gerbang ada kebanggaan di hati saya, ada suasana getaran yang saya rasakan," kata Malik.

Rektor UIN Raden Intan Lampung Prof. Dr. Moh. Mukri, M.Ag, sangat berterimakasih terhadap kedatangan Wantimpres ke kampusnya. "Kami suka dan senang sekali mendengarkan wejangan bapak (Malik Fadjar). Karena bapak ini

adalah pelaku sejarah yang mengerti tentang pendidikan di negeri ini," kata Prof. Mukri.

Saran yang disampaikan Wantimpres, lanjut rektor, akan ditindaklanjuti segera. Sebab UIN memang kampus yang menjadi harapan masyarakat Lampung dan Indonesia. "Kami tidak pernah bosan mendengar wejangan bapak. Masukan-masukan tadi sebagian sudah kami laksanakan dan yang belum akan segera dituntaskan," ujarnya. (FM/NF)

DPRD PROVINSI INGIN MEMILIKI UIN



Komisi V DPRD Lampung menilai Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung adalah aset pendidikan Provinsi ini. Sehingga, meski berada dibawah kementerian agama, pemerintah daerah memiliki kewajiban mendukung dengan fasilitas maupun anggaran.

Hal tersebut terungkap dalam rapat dengar pendapat (hearing) antara UIN Raden Intan Lampung dengan DPRD Provinsi Lampung di ruang komisi V, Selasa (3/10/2017). Hearing tersebut dihadiri Rektor Prof. Dr. Moh. Mukri, M.Ag, didampingi Wakil Rektor I Dr. Syamsuri Ali, M.Ag, Wakil Rektor II Prof. Dr. Faisal, SH, MH, Kepala LPM Dr. Deden Makbulah, M.Ag dan Kasubag Humas Hayatul Islam, S.E.

Sementara itu, dari komisi V adalah ketua komisi Syafariah Widiati (PDIP), wakil ketua sekaligus pemimpin sidang Khaidir Bujung (PKB), Yandri Nazir

(Demokrat), Tulus Purnomo (PDIP), Abdul Haris (PPP), M. Effendi (PKB), dan Reza Pahlevi (NasDem).

“Meskipun hierarkinya Kementerian Agama tapi kami merasa ingin memiliki UIN. Karena kampus ini aset yang besar masyarakat Lampung,” kata Anggota Komisi V Tulus Purnomo.

Tulus memberi apresiasi atas kemajuan UIN. Menurutnya, lulusan kampus tersebut sudah terbukti mampu bersaing dengan UNILA maupun kampus-kampus besar lainnya. “UIN sekarang sudah luar biasa. Fisik bangunannya juga wah. Bahkan jika dibandingkan segitiga perguruan tinggi di Lampung yakni UNILA, ITERA, dan UIN maka UIN justru punya daya tarik sendiri,” kata Politikus PDIP tersebut.

Tulus menjelaskan, UIN memiliki corak tersendiri karena memiliki karakter dan moralnya. Untuk itu, pemerintah daerah sudah sepatutnya men-support UIN

dari segi anggaran maupun fasilitas lainnya. “Tantangan kedepan kompetensi. Jangan hanya belajar di kampus saja tapi mahasiswa UIN juga harus terjun ke masyarakat. Tentunya dengan dorongan anggaran dan fasilitas dari Pemda. Nanti harus ada tindak lanjutnya dari pertemuan ini, kita cari formulasinya seperti apa,” kata Tulus.

Hal serupa dikatakan anggota komisi V lainnya, Yandri Nazir. Dia mengaku perubahan UIN sudah sangat membanggakan. “Makanya kami juga ingin merasa memiliki kampus ini. UIN ini aset sehingga pemda juga harus ikut andil membesarkannya,” kata Yandri.

Rektor UIN Prof. Dr. Moh. Mukri, M.Ag menjelaskan, sejak 7 April 2017 IAIN sudah resmi beralih status menjadi UIN. Sudah begitu banyak perubahan yang terjadi di kampusnya. Baik dari segi jumlah mahasiswa, bangunan fisik, maupun lainnya.

“Dulu mahasiswa kami hanya sekitar

2500. Nah sekarang sudah sekitar 25 ribu mahasiswa. Pendaftaran juga paling banyak dari kampus lainnya. Dari luar daerah dulu mungkin yang daftar di sini hanya dari Bengkulu dan Palembang, tapi sekarang mahasiswa dari 23 provinsi kuliah di sini. Belum lagi yang dari luar negeri seperti Malaysia,” kata Mukri. (FM/NF)



UIN RADEN INTAN BUTUH BANYAK SDM

Ujian seleksi kompetensi dasar (SKD) CPNS Dosen Kementerian Agama RI berjalan lancar. Ujian tersebut telah berlangsung selama dua hari, Senin-Selasa (23-24 Oktober 2017), di Lab. Komputer PTIPD UIN Raden Intan Lampung.

Ujian SKD ini merupakan tes untuk dua Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri yaitu UIN Raden Intan Lampung dan IAIN Metro. Berdasarkan berita acara Badan Kepegawaian Negara (BKN), dari 323 orang yang terdaftar sebagai peserta, ujian hanya diikuti oleh 282 peserta dan 41 orang tidak hadir.

Perwakilan BKN Fidyanto Hidayat mengatakan secara keseluruhan proses ujian berjalan lancar. “Alhamdulillah berjalan lancar. Meski ada kendala seperti satu dua orang ada yang terlambat dan tidak dapat ditoleransi dikarenakan sudah sesuai SOP yang ada,” terangnya pada penutupan SKD di ruang sidang UIN, Selasa (24/10/2017).

Ia juga menjelaskan bahwa ujian tersebut merupakan hasil pekerjaan masing-

masing peserta. Ujian tersebut cukup ketat, selain soal peserta berbeda antara duduk yang di depan dan sebaliknya, peserta pun dilarang membawa tas ataupun handphone ke lokasi pelaksanaan ujian.

Selain itu, Kepala Biro AUAK UIN Dr. Suardi Abbas, MH mengucapkan terima kasih kepada panitia pelaksana dan pemantau dari pusat yang turut hadir. “Alhamdulillah, berkat komitmen bersama antara UIN Raden Intan dengan IAIN Metro, pelaksanaan ujian tidak ada kendala yang sangat berarti,” ujarnya.

Pada penutupan ujian CPNS tahap kedua ini dihadiri oleh Rektor UIN beserta jajaran, panitia dari IAIN Metro, Perwakilan Kementerian Agama RI dan BKN RI.

“Saya tidak intervensi pada proses ujian SKD CPNS tersebut. Saya mencoba taat asas dan aturan. Dan bersyukur tes dengan menggunakan sistem komputer ini telah berlangsung meski akan ada proses lagi berikutnya,” kata Rektor UIN Raden Intan Lampung Prof. Dr. Moh. Mukri, M.Ag sebelum menutup secara resmi ujian SKD tersebut.

Mukri menjelaskan, proses pengembangan lembaga UIN saat ini tentunya membutuhkan banyak SDM. “Kami hanya diberikan jatah (oleh pusat) 15 formasi untuk dosen. Dan satu tidak lolos saat pemberkasan. Jadi tinggal 14 CPNS dosen. Padahal kita (UIN) sedang butuh banyak dosen dan pegawai,” tegasnya.

Ia mengungkapkan, realitas saat ini memang menjadi tantangan dari setiap perguruan tinggi untuk berkembang. “Contoh Itera, mereka di targetkan beberapa tahun dapat berkembang seperti ITB. Tetapi kurang didukung soal finansial dan SDM. Ini hanya contoh. Saya kira persoalan seperti ini juga dirasakan oleh teman-teman di kampus-kampus swasta,” terang Rektor.

SKD yang menggunakan *Computer Assisted Test* (CAT) bisa langsung diketahui hasilnya. Untuk 14 formasi CPNS di UIN Raden Intan dan 15 di IAIN Metro, hanya 42 orang dari 282 yang lulus pada test tersebut dan akan menjalani tahap berikutnya. (NF/FM)





UIN LIBATKAN STAKEHOLDER LAMPUNG

Dalam rangka diseminasi kinerja dan rencana pengembangan lembaga, UIN Raden Intan Lampung menggelar Focus Group Discussion (FGD) dengan para stakeholder.

FGD yang mengusung tema *Menjaring Aspirasi Stakeholders Dalam Rangka Mewujudkan Eco-Campus Rujukan Internasional* dilaksanakan di Hotel Novotel, Bandar Lampung, Selasa (8/8/2017).

Rektor UIN Prof. Dr. Moh. Mukri, M.Ag menyampaikan, FGD ini bertujuan untuk menerima masukan dari berbagai pihak untuk pengembangan kampus UIN Raden Intan. "Kami ingin renstra (rencana strategis) melalui FGD ini banyak pihak dapat memberikan masukan untuk kemajuan UIN sebagai kebanggaan masyarakat Lampung pada khususnya," ujarnya saat menyampaikan sambutan pada acara tersebut.

Rektor juga berharap, masukan dari stakeholder, agar para pihak tersebut dan masyarakat Lampung sama-sama merasa memiliki kampus UIN Raden Intan.

Dalam mewujudkan Eco-Campus,

UIN memiliki konsep membangun dan mengembangkan kampus yang berwawasan lingkungan. Selain itu, integrasi keilmuan dan pengembangan SDM juga dibahas dalam FGD ini.

Hadir pada FGD ini Asisten I Bidang Pemerintahan dan Kesejahteraan Masyarakat Pemerintah Provinsi Lampung yang mewakili Gubernur, Ketua DPRD Lampung, perwakilan Kapolda Lampung, para pimpinan UIN, guru besar UIN, perwakilan Bupati dan Walikota se-Lampung, akademisi perguruan tinggi se-Lampung, pimpinan media, Lembaga Swadaya Masyarakat dan stakeholder lainnya.

Gubernur Apresiasi

Gubernur Lampung mengapresiasi FGD diseminasi kinerja dan rencana pengembangan UIN Raden Intan Lampung. Hal tersebut disampaikan oleh Hery Suliyanto Asisten 1 Bidang Pemerintahan dan Kesra Pemprov Lampung yang hadir pada acara tersebut mewakili Gubernur.

Stakeholder yang hadir pada acara tersebut diharapkan dapat memberikan

sumbangsih saran untuk pengembangan dan kemajuan lembaga UIN Raden Intan Lampung.

Gubernur dalam sambutannya menyampaikan, UIN Raden Intan Lampung memiliki posisi dan nilai yang sangat penting bagi masyarakat Lampung. "UIN sebagai aset daerah dan penyangga wilayah yang berperan aktif dalam menjaga moralitas, stabilitas dan harmoni sosial masyarakat Lampung berdasarkan nilai-nilai agama," kata Gubernur yang dibacakan Hery.

Peralihan bentuk dari IAIN menjadi UIN merupakan anugerah tersendiri bagi pemerintah dan masyarakat Lampung. Dengan peralihan ini, UIN Raden Intan diharapkan semakin memperbesar akses bagi masyarakat Lampung khususnya, dalam mengenyam pendidikan tinggi.

Menurutnya, pendidikan tersebut tidak hanya sebatas kajian-kajian keislaman, melainkan juga meluas pada bidang-bidang ilmu sains dan sosial humaniora dengan pendekatan khas integrasi ilmu ala universitas Islam. (NF/FM)

FORUM PTIPD-PTKIN KEMBANGKAN TIK

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) saat ini merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dalam meningkatkan kualitas perguruan tinggi. TIK berguna untuk meningkatkan proses belajar dan mengajar, riset (penelitian), perpustakaan dan layanan informasi serta manajemen universitas.

Pengelolaan TIK pada perguruan tinggi khususnya Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) dikelola oleh Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data (PTIPD). Sejumlah PTIPD pada PTKIN bertemu pada acara *Gathering PTIPD-PTKIN se-Indonesia* yang berlangsung pada 2-4 November 2017 di Hotel Harris Batam Center, Batam.

Kepala PTIPD UIN Raden Intan Lampung Syafrimen, Ph.D mengatakan bahwa pertemuan tersebut digagas oleh UIN Raden Intan Lampung dan UIN Sultan Syarif Kasim Riau serta didukung oleh sejumlah PTKIN lainnya. "Kita (UIN Raden Intan) diminta oleh teman-teman PTIPD yang lain untuk menggagas pertemuan tersebut karena mereka melihat progress tim TI (Teknologi Informasi) kita cukup maju," katanya kepada tim Humas, Kamis (2/11/2017).

Syafrimen menyampaikan tujuan diselenggarakannya acara tersebut. Pertama yaitu untuk merumuskan

standar TIK PTKIN se-Indonesia untuk menuju *smart campus*.

Tujuan lainnya yaitu untuk selalu update TIK dan terbuka untuk bekerjasama dengan berbagai pihak yang memiliki kepakaran dalam bidang TIK. Kemudian, agar terwujudnya forum PTIPD-PTKIN se-Indonesia sebagai wadah untuk komunikasi, saling berbagi untuk kemajuan bersama.

Pertemuan tersebut dihadiri oleh 18 Kepala PTIPD se-Indonesia dari 57 Kepala PTIPD-PTKIN yang diundang. Forum tersebut juga dibuka secara resmi oleh Rektor UIN Raden Intan Lampung.

Sebelum terbang ke Batam untuk membuka acara, Rektor UIN Raden Intan Prof. Dr. Moh. Mukri, M.Ag mengatakan bahwa pertemuan tersebut cukup penting, "Ini untuk menyamakan persepsi terkait pengelolaan teknologi informasi pada PTKIN. Agar pengelolaan tersebut tidak terdapat kesenjangan yang jauh antara satu PTKIN dengan lainnya. Ada PTIPD yang maju ada yang tidak. Ini harus kita hindari dan kita kembangkan bersama," kata Rektor saat ditemui diruangannya.

Menurut Rektor, kemajuan TIK saat ini harus dapat diimplementasikan khususnya pada lembaga pendidikan. "karena kalo kita bicara pendidikan, kita bicara masa depan. Saat ini hampir semua bidang meng-

gunakan teknologi. Maka kita pun harus peduli terhadap pengembangan teknologi (informasi) di lembaga kita masing-masing," ungkapnya.

Smart campus yang disinggung di atas merupakan perpaduan sistem pembelajaran dengan menggunakan TIK, sebagai salah satu faktor penting dalam proses pencerdasan peserta didik. Dalam pengembangannya, *smart campus* memerlukan beberapa dukungan baik dari infrastruktur maupun aplikasi. Pada acara tersebut disepakati secara akalamsi, Kepala PTIPD UIN Raden Intan Lampung Syafrimen, Ph.D diamanatkan untuk mengemban amanah sebagai Ketua Forum PTIPD-PTKIN se-Indonesia.

Dipertemuan itu juga disampaikan materi terkait pembangunan dan pengembangan TIK menuju *smart campus* yang dipaparkan oleh Tim dari PT Divusi (ITB Group). Kegiatan ini juga didukung oleh beberapa perusahaan yang bergerak dibidang TIK seperti Ruckus Wireless, Fortinet, Samsung, Prolink, Nutanix, Cisco, dan PT Divusi.

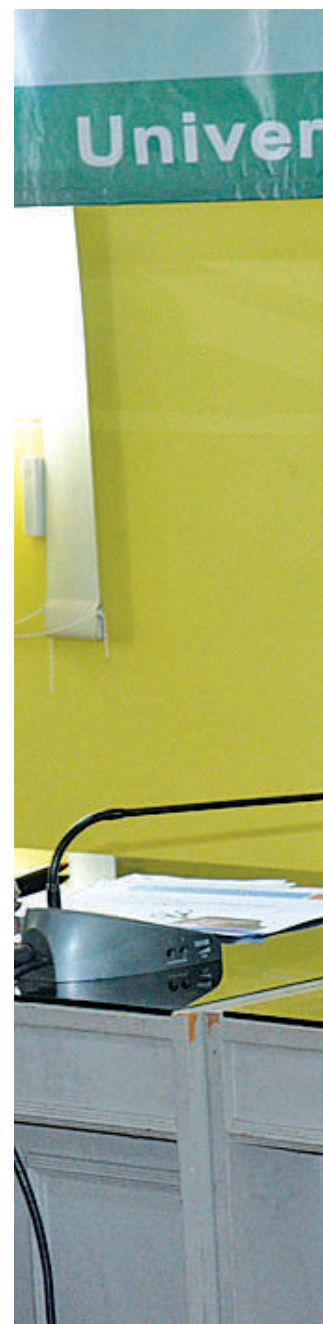
Kembangkan TIK

Selain pengembangan software, UIN Raden Intan Lampung juga akan meningkatkan infrastruktur TIK lainnya seperti jaringan dan bandwidth. Hal tersebut sangat dibutuhkan mengingat jumlah mahasiswa UIN sudah di atas 20 ribu mahasiswa.

Wahono, M.T.I selaku Sekretaris Satuan Pengawas Internal (SPI) UIN Raden Intan juga menyampaikan bahwa keadaan TIK di UIN saat ini memang harus dikembangkan. "Karena ini menyangkut perkembangan IT (Teknologi Informasi) secara global dan kebutuhan pada bidang akademik," ujarnya saat membahas pengembangan TIK di UIN dengan sejumlah pimpinan dan perwakilan PGN COM perusahaan penyedia jasa TIK di gedung rektorat, Selasa (5/9/2017). (NF/FM)



FORUM SATKER BLU UNTUK KEMAJUAN BERSAMA



Lima satuan kerja (satker) pengelola Badan Layanan Umum (BLU) Provinsi Lampung bertemu pada forum komunikasi untuk membahas informasi terkait perkembangan BLU dari masing-masing satker.

“Forum komunikasi satker BLU provinsi Lampung ini bertujuan untuk menyamakan persepsi, berbagi pengalaman dan menyampaikan informasi terkait BLU dari masing-masing satker,” kata Wakil Rektor II UIN Raden Intan Lampung Prof. Dr. Faisal, MH saat menyampaikan pengantar pada per-

temuan forum komunikasi tersebut di UIN Raden Intan, Selasa (31/10/2017).

Pertemuan forum komunikasi tersebut dihadiri oleh pengelola BLU dari UIN Raden Intan Lampung, Universitas Lampung, Poltekkes Tanjung Karang, Bandara Raden Intan, dan Balai Riset dan Standarisasi Industri Lampung. Hadir juga pada pertemuan ini Rektor UIN Raden Intan dan Kepala Kanwil Ditjen Perbendaharaan (DJPb) Provinsi Lampung.

Rektor UIN Prof. Dr. Moh. Mukri, M. Ag menyampaikan apresiasi atas forum ko-

munikasi tersebut. “Forum komunikasi ini cukup penting untuk menyamakan frekuensi terkait BLU. Juga membahas kebaikan dan bermanfaat atau tidak BLU tersebut,” kata Rektor saat member sambutan.

Ia mencontohkan yang sedang diterapkan di UIN Raden Intan. “Sekarang pendidikan mahal berkualitas itu biasa. Tetapi bagaimana kita memberikan pendidikan murah tapi berkualitas. Ini yang saat ini kami (UIN) lakukan. Paradigmanya seperti itu,” jelas Prof. Mukri.



Terkait remunerasi, UIN Raden Intan sudah menerapkan remunerasi per-Januari 2017. Sebelum menerapkan remunerasi, pengelola BLU UIN Raden Intan melakukan kajian, FGD dengan ahli, studi banding dan berkonsultasi dengan pihak-pihak terkait.

“Menurut Kemenkeu BLU kami (UIN) cukup sehat. Jadi dapat menerapkan remun. Remunerasi ini juga masih tahan percobaan dan pengembangan. Jangan sampai ada kesalahan dalam penerapannya,” ujar Rektor saat berbagi pengalaman.

Rektor juga menambahkan, perubahan kelembagaan menjadi BLU ini harus membawa manfaat baik untuk lembaga maupun penghuni lembaga. “Bagi mahasiswa kita beri pendidikan murah yang berkualitas. Bagi pegawai dan dosen kita berikan remunerasi agar lebih sejahtera,” pungkasnya.

Hal yang disampaikan rektor disambut baik oleh Kepala Kanwil DJPb Lampung Alfiker Siringoringo. Menurut Alfiker, banyak hal yang bisa dipelajari dari pengelolaan BLU di UIN Raden Intan.

“Ada beberapa point yang saya catat dari penjelasan pak Rektor (UIN). Pertama soal kualitas, kedisiplinan, peningkatan kinerja,” kata Alfiker.

Kepala Kanwil itu juga memaparkan bahwa forum komunikasi ini sudah pernah bertemu beberapa kali. Ia mengatakan, forum komunikasi ini cukup penting untuk diskusi, sharing knowledge, pengalaman, dan hal lainnya. Karena menurutnya, lembaga yang sudah menjadi BLU harus memiliki perubahan yang lebih baik. (NF/FM)

GALERI INVESTASI SYARIAH SUDAH BEROPERASI



Galeri Investasi Syariah (GIS) UIN Raden Intan Lampung sudah siap beroperasi. Hal tersebut ditandai dengan peresmian GIS, Rabu (1/11/2017). GIS diresmikan oleh Wakil Rektor (WR) III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Prof. Dr. Syaiful Anwar, M.Pd yang mewakili Rektor, bersama Direktur Utama Bursa Efek Indonesia (BEI) Samsul Hidayat dan Direktur Utama PT Phintraco Securitas Jeffrey Hendrik.

Hadir juga pada peresmian tersebut sejumlah pimpinan UIN, Kepala Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Lampung, dan Pimpinan Bank Indonesia (BI) Lampung.

WR III berharap, dengan adanya GIS ini menambah gairah mahasiswa untuk giat belajar terkait pasar modal syariah. Selain itu, ia juga berpesan kepada mahasiswa agar dapat memaksimalkan tambahan fasilitas berupa galeri tersebut.

Dikesempatan yang sama, Wakil Dekan (WD) I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I

mengatakan, adanya GIS tersebut untuk membangun dan memperkenalkan Bursa Efek Indonesia khususnya di Lampung. “(GIS) Ini juga sebagai sarana belajar mahasiswa,” katanya.

WD I itu juga berharap, galeri tersebut dapat bermanfaat dan kerjasama dengan para stakeholder dapat berkelanjutan. GIS beroperasi setiap hari pada jam kerja. Lokasi GIS ini berada di gedung ICT Lt.1 UIN Raden Intan Lampung.

Galeri Investasi Syariah itu merupakan implementasi dari kerjasama (MoU) antara UIN Raden Intan Lampung, BEI, dan PT Phintraco Securitas pada 9 Agustus 2017.

Investasi Syariah

Setelah peresmian galeri, acara dilanjutkan dengan seminar nasional yang berlangsung di aula FEBI. Seminar ini ditujukan untuk memberi pemahaman kepada mahasiswa terkait fungsi dan kegunaan galeri tersebut.

“Seminar ini juga untuk menambah wawasan mahasiswa khususnya terkait galeri in-

vestasi syariah tersebut untuk dapat ditindaklanjuti dan mempraktekkan investasi syariah,” kata Ruslan Abdul Ghofur.

Jeffrey Hendrik sebagai salah satu pemateri seminar menyatakan ada tiga hal mengapa keberadaan GIS ini sangat strategis. “Pertama untuk belajar. Saat ini belajar soal investasi dan pasar modal hanya teori, dengan adanya GIS ini akan banyak informasi yang didapat,” terangnya.

“kemudian untuk berlatih. Mahasiswa atau siapapun bisa berlatih secara simulasi dan *real-time*. Setiap detik dapat dilihat perkembangan indeks saham di galeri tersebut dan ini berguna untuk mengasah skill analisis,” lanjutnya.

Ketiga, kata Jeffrey yaitu untuk praktek. “Hanya dengan 100 ribu rupiah sudah bisa berinvestasi syariah. Jika hal tersebut sering dilakukan, tidak menutup kemungkinan mahasiswa akan terampil dan ahli dalam pasar modal syariah,” ungkapnya.

Hal yang sama disampaikan Samsul Hidayat selaku Direktur Utama BEI. “Alhamdulillah

kita telah membuat salah satu fasilitas belajar yaitu galeri investasi syariah ini. Ini penting untuk meningkatkan skill karena tantangan kita ke depan semakin besar,” kata Samsul.

Direktur BEI ini mengingatkan untuk berhati-hati dalam berinvestasi. Menurutnya, jika ada penawaran investasi maka harus dipelajari dengan detail dan teliti. “Jangan sampai kita tertipu oleh investasi bodong. Nah investasi syariah di pasar modal melalui galeri ini adalah legal,” ujarnya.

Samsul menambahkan, dalam berinvestasi memang memiliki resiko kerugian. Akan tetapi, resiko tersebut dapat dianalisis sebelumnya. “Banyak faktor yang dapat bisa menyebabkan kerugian. Bisa karena kegagalan operasional, kegagalan industri dan hal lainnya,” jelasnya.

Kepala Pengawas Pasar Modal OJK Lampung Mendi Rahmadi yang turut hadir pada acara tersebut menyampaikan pandangannya sebagai OJK yang memiliki fungsi edukasi dan pengawasan pada lembaga keuangan. (NF/FM)

PERINGATI HSN, UIN APEL BERPAKAIAN ALA SANTRI

Sege nap warga kampus UIN Raden Intan Lampung menjalankan apel dalam rangka peringati Hari Santri Nasional (HSN) 2017, Senin (23/10/2017), di halaman rektorat kampus setempat.

Pada apel ini, laki-laki menggunakan pakaian baju kokoh putih dengan sarung dan berkopiah hitam. Sedangkan perempuan, berpakaian dan kerudung putih serta sarung untuk bawahan.

Apel ini merupakan wujud rasa syukur sivitas akademika UIN Raden Intan terhadap penetapan Hari Santri Nasional oleh Presiden Joko Widodo pada 22 Oktober tiga tahun lalu. Penetapan tersebut sebagai apresiasi Negara terhadap peran santri dan ulama dalam proses kemerdekaan bangsa Indonesia.

Ditetapkannya pada 22 Oktober karena bertepatan dengan resolusi jihad dari KH. Hasyim Asy'ari kepada kaum santri dalam perjuangannya melawan penjajah.

"Penetapan tersebut (Hari Santri) merupakan pengakuan dan penghargaan terhadap kontribusi santri yang sangat signifikan untuk mempertahankan dan merebut kemerdekaan. Ini harus menjadi kesadaran kita bersama," kata Rektor UIN Raden Intan Prof. Dr. Moh. Mukri, M.Ag saat menyampaikan amanat pada apel tersebut.

Menurutnya, meski tidak semua peserta apel pernah tinggal di pondok pesantren, tetapi kita semua sebagai muslim Indonesia adalah santri. "Jadi muslim yang memahami kultur-kultur yang hidup di Indonesia. Oleh karena itu, santri itu tidak mudah diadu domba.

Tidak mudah diprovokasi. Karena ada orang Islam tapi tidak merasakan Indonesia," kata Rektor.

Mukri menambahkan, Islam Indonesia saat ini Islam yang paling diterima karena dapat berdampingan dengan paham-

paham yang berbeda bahkan dengan agama-agama dan kultur yang berbeda. "Hari kita dapat melihat di Timur Tengah tiada hari tanpa letupan bom. Bahkan Arab Saudi meletuskan bom di Yaman. Dan Alhamdulillah di Indonesia tidak terjadi hal seperti itu," ungkapnya.



Diakhir amanat, Rektor menyampaikan bahwa ia memiliki rencana untuk warga kampus UIN mengenakan pakaian ala santri tersebut setiap bulan sekali. "Saya sedang memikirkan, kita mengenakan kopiah, baju kokoh dan sarung sebagai distingsi (pembeda) dengan perguruan tinggi lainnya. Ini juga merupakan karakter kita (UIN). Cuma jika nanti diturunkan sebagai aturan, harus disepakati bersama dulu, agar keputusan tersebut nantinya berdasarkan dari kesepakatan bersama," pungkasnya.

Semarak Mahasantri

Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung turut menyemarakkan peringatan HSN ini. Mereka berbondong-bondong menuju lapangan asrama untuk membuat mozaik bertuliskan "HSN 3 17" untuk memperingati Hari Santri Nasional (HSN) yang ke-3 tahun 2017, Ahad (22/10).

Selain mozaik, mahasantri juga



Apel ini juga untuk mendoakan para ulama, santri, dan pejuang kemerdekaan Indonesia yang telah merebut dan mempertahankan kemerdekaan. Di samping itu, doa juga dipanjatkan untuk bangsa ini agar tentram, aman dan sejahtera.

berkarnaval keliling ke sekitar kampus UIN dengan mengenakan baju santri dan batik Indonesia. Dihari sebelumnya, para mahasantri mengadakan pengajian dan sholawatan bersama. (NF/FM)

IRJEN KEMENAG BINA UIN LAMPUNG

Inspektur Jenderal (Irjen) Kementerian Agama (Kemenag) RI Prof. Dr. Phil. H. M. Nur Kholis Setiawan, MA sampaikan amanat pembinaan dihadapan para pimpinan dan Aparatur Sipil Negara (ASN) UIN Raden Intan Lampung, Rabu (8/11/2017), di kampus setempat.

Pembinaan yang dilakukan pihak Inspektorat Jenderal (Itjen) Kemenag RI ini sebagai upaya dalam peningkatan kinerja ASN dan meminimalisir masalah pada setiap satuan kerja dalam hal ini di UIN Raden Intan Lampung.

Rektor UIN Raden Intan Lampung Prof. Dr. Moh. Mukri, M.Ag dalam pengantar pembinaan tersebut menyampaikan bahwa sudah cukup lama menunggu kehadiran pihak Itjen untuk melakukan pembinaan. "Alhamdulillah Bapak Irjen bisa hadir pada kesempatan ini. Saya minta pak Irjen untuk melakukan pembinaan terhadap ASN UIN Raden Intan," katanya.

Menurut Prof. Mukri, Prof. Nur Kholis bukan hanya seorang birokrat dan cendikia tetapi juga seorang 'alim. "Beliau (Prof. Nur Kholis) bukan hanya bisa bahasa Arab, Inggris, tetapi juga bisa bahasa Jerman. Tidak ketinggalan bahasa Banyumas (Jawa)," kata Rektor dihadapan hadirin yang direspon dengan aplaus dan tawa.

Rektor berharap, pembinaan yang dilakukan Irjen dapat dicermati baik-baik oleh pimpinan dan ASN UIN. "Selaku pengawad di internal Kementerian Agama, tentunya hal ini sebagai pembelajaran kita semua agar tidak melakukan kesalahan. Atau meminimalisir kesalahan," ujarnya.

Rektor mencontohkan Lembaga Masyarakat (LP) di Indonesia sudah *overload* penghuninya. Sedangkan di

Belanda hampir LP semua kosong. "Maka sekarang bagaimana caranya kita tidak banyak salah. Orang salah itu banyak fakto, bisa karena salah gaul, kurang pembinaan, atau kurang bimbingan. Anggaran Negara kita cukup terkuras hanya untuk proses hukum," pungkasnya.

Itjen Kemenag RI memiliki tugas dan fungsi (tusi) pokok sesuai Peraturan Menteri Agama RI 10 Tahun 2010 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama dengan tugas utama yaitu melaksanakan pengawasan internal di lingkungan Kementerian Agama.

merujuk salah satu kitab yakni kutipan dalam mukadimah Kitab Fathul Mu'in. Pengarang kitab tersebut Syekh Zainuddin bin Abdul Aziz bin Zainuddin Al-Malibari menjelaskan kurang lebih, "Ketahuilah para pembaca bahwa yang saya tulis didalam Syarah ini tidak ada sesuatu yang baru. Melainkan hanya menukil ulama-ulama terdahulu sebelum saya. Akan tetapi ada juga sesuatu yang baru sebagai pembaharuan."

Begitulah landasan filosofis Irjen dalam membangun sebuah lembaga. Dalam konteks kekinian, Nur



Sedangkan Itjen Kemenag 5 fungsi diantaranya yakni pertama, penyiapan perumusan kebijakan pengawasan intern di lingkungan Kementerian Agama. Kedua, pelaksanaan pengawasan intern di lingkungan Kementerian Agama terhadap kinerja dan keuangan melalui audit, reuiu, evaluasi, pemantauan, dan kegiatan pengawasan lainnya.

Ketiga, pelaksanaan pengawasan untuk tujuan tertentu atas penguasaan Menteri Agama. Keempat, penyusunan laporan hasil pengawasan di lingkungan Kementerian Agama. Dan kelima, pelaksanaan administrasi Inspektorat Jenderal.

Di awal pemaparan, Prof. Dr. Phil. H. M. Nur Kholis Setiawan, MA

menerjemahkan kontinuitas sesuatu yang baik, yang telah dibangun pendahulu. Di samping itu, juga diperlukan inovasi sebagai pembaharuan untuk perubahan.

"Sesuatu yang baik tidak boleh berhenti, harus berkesinambungan. Kebijakan dan langkah yang bermanfaat yang telah dilakukan pimpinan sebelumnya harus dilanjutkan. Sebagai penyeimbang diperlukan juga inovasi," ungkapnya.

Irjen mengingatkan untuk bertekad dalam meningkatkan kinerja agar lebih baik. Ia juga berpesan ketika ada masalah di internal jangan langsung gaduh ke pihak luar, tetapi diselesaikan terlebih dahulu di internal. (NF/HI)



KAPOLDA PIMPIN UPACARA SUMPAH PEMUDA DI UIN

Kapolda Lampung Iren Pol. Suroso Hadi Siswoyo menjadi pembina upacara peringatan hari sumpah pemuda di Kampus Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, Sabtu (28/10/2017). Acara yang berlangsung khidmad tersebut berhasil menggelorakan semangat pemuda.

Selain Kapolda, upacara juga dihadiri Rektor UIN Raden Intan Lampung Prof. Dr. Moh. Mukri, M.Ag, para dosen, pegawai dan mahasiswa. Peserta upacara kompak berseragam kemeja putih dan celana hitam.

Dalam kesempatan itu, Rektor UIN Raden Intan Lampung Prof. Dr. Moh. Mukri, M.Ag, mengajak peserta upacara meneladani pemuda-pemuda terdahulu yang telah berhasil melakukan perubahan besar.

“Peringatan hari sumpah pemuda ini harus menjadi momentum kita untuk bersatu. Saatnya pemuda-pemuda hari ini bersatu, bangkit dan mengabdikan untuk daerah dan bangsa ini. Pemuda hari ini adalah pemimpin yang akan datang,”

kata Rektor.

Sementara itu, dalam pembacaan amanat Menteri Pemuda dan Olahraga Imam Nachrawi, Kapolda Lampung mengatakan, masyarakat Indonesia patut bersyukur atas sumbangsih para pemuda Indonesia yang sudah melahirkan Sumpah Pemuda. Sudah seharusnya kita meneladani langkah-langkah dan keberanian mereka hingga mampu menorehkan sejarah emas untuk bangsanya. Bandingkan dengan era sekarang. Hari ini, sarana transportasi umum sangat mudah. Untuk menjangkau ujung timur dan barat Indonesia hanya dibutuhkan waktu beberapa jam saja.

Untuk dapat berkomunikasi dengan pemuda di pelosok-pelosok negeri ini, cukup dengan menggunakan alat komunikasi, tidak perlu menunggu datangnya tukang pos hingga berbulan-bulan lamanya. Interaksi sosial dapat dilakukan 24 jam, kapanpun dan di manapun. Namun, anehnya justru dengan berbagai macam kemudahan yang kita miliki hari ini, kita justru lebih sering berselisih paham,



mudah sekali memvonis orang, mudah sekali berpecah belah, saling mengutuk satu dengan yang lain, menebar fitnah dan kebencian. Seolah-olah kita ini dipisahkan oleh jarak yang tak terjangkau, atau berada di ruang isolasi yang tidak terjangkau, atau terhalang oleh tembok raksasa yang tinggi dan tebal hingga tidak dapat ditembus oleh siapapun. Padahal, dengan kemudahan teknologi dan sarana transportasi yang kita miliki hari ini, seharusnya lebih mudah buat kita untuk berkumpul, bersilaturahmi dan berinteraksi sosial.

Kapolda mengajak untuk menjaga persatuan dan kesatuan. Stop segala bentuk

perdebatan yang mengarah pada perpecahan bangsa. Kita seharusnya malu dengan para pemuda 1928 dan juga kepada Bung Karno, karena masih harus berkuat di soal-soal ini. Sudah saatnya kita melangkah ke tujuan lain yang lebih besar, yaitu mewujudkan kesejahteraan dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Kebangkitan pemuda Indonesia terus kita gelorakan. Bersama pemerintah daerah, organisasi kepemudaan dan sektor swasta, kita bergandengan tangan, bergotong royong melanjutkan api semangat Sumpah Pemuda 1928. Saatnya kita berani bersatu untuk kemajuan dan kejayaan Indonesia. (NF/FM)



SENAT KUKUHKAN 5328 MAHASISWA BARU

Mahasiswa baru tahun akademik 2017/2018 resmi dikukuhkan melalui sidang senat terbuka UIN Raden Intan Lampung, Jum'at (25/8/2017) di GSG kampus setempat.

SK pengukuhan ini dibacakan secara resmi oleh Plh. Rektor UIN Raden Intan yang juga Sekretaris Senat Prof. Dr. H. Faisal, MH berdasarkan SK Rektor UIN Raden Intan Lampung Nomor 462 Tahun 2017 tertanggal 25 Agustus 2017.

Kabag Akademik dan Kemahasiswaan Dra. Farida mewakili Ketua Panitia Pengenalan Budaya Akademik Kampus (PBAK) 2017 melaporkan, PBAK merupakan program kegiatan yang bersifat kurikuler dan wajib diikuti oleh calon mahasiswa baru. "Sebagai target kegiatan ini adalah mahasiswa siap dan dapat melaksanakan tugas dan

fungsinya secara baik dan optimal," katanya.

Dalam laporannya, jumlah mahasiswa baru tahun akademik 2017/2018 yang dikukuhkan sebanyak 5328 mahasiswa. Dari jumlah tersebut terdiri dari FTK 2292 mahasiswa, FSH 1084 mahasiswa, FU 422 mahasiswa, FDIK 764 mahasiswa, dan FEBI 766 mahasiswa.

Plh. Rektor mengucapkan selamat datang dan bergabung dengan keluarga besar UIN Raden Intan Lampung kepada mahasiswa baru tersebut. Menurut Wakil Rektor II itu, pengukuhan tersebut bukanlah akhir dari sebuah proses melainkan langkah awal menjadi mahasiswa.

Mahasiswa yang dikukuhkan ini melalui beberapa tahapan sebelumnya. Pertama seleksi penerimaan, kedua tes narkoba, ketiga PBAK dan pengukuhan.

Faisal juga menyampaikan, dari tahun ke tahun, peminat UIN RIL terus meningkat. "Grafik rasio pendaftar terus meningkat. Tahun-tahun sebelumnya, calon mahasiswa hanya dari provinsi Lampung dan sekitarnya. Tahun ini peminatnya (UIN Raden Intan Lampung) dari 23 Provinsi, dengan jumlah pendaftar keseluruhan mencapai angka 23.697 orang. Adik-adik yang dikukuhkan hari ini merupakan orang-orang terpilih dari jumlah pendaftar tersebut" katanya dihadapan mahasiswa baru yang dikukuhkan dan disambut dengan aplaus.

Menurutnya, Ibarat sebuah bahtera, masuknya penumpang baru tentu layak mendapat sambutan hangat dari para awak sebagai permulaan untuk penjelajahan mencapai tujuan bersama, yakni cita-cita besar UIN Raden Intan Lampung sebagai kampus

asri bernuansa akademis dan ber-suasana religius yang makin unggul dan berkualitas.

"Namun perlu saya tegaskan bahwa sambutan yang bergelora di awal perjumpaan ini hanya akan bermakna apabila diikuti dengan tindakan-tindakan integratif para penumpang baru ke dalam sistem yang telah dibangun dan disepakati oleh segenap awak dan penumpang. Segala pengorbanan yang tercurah pada rangkaian kegiatan PBAK tentu saja mengandaikan tindakan pengembangan oleh mahasiswa baru, baik keterlibatan dalam proses akademik maupun partisipasi aktif dalam kegiatan kemahasiswaan, agar terbangun ketrampilan *hardskill* dan *softskill* yang seimbang," ujar Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan keuangan itu. (NF/FM)

JURNAL DI UIN MENUJU TERINDEKS INTERNASIONAL

Pengelola Jurnal di Lingkungan UIN Raden Intan Lampung mengikuti pelatihan Open Journal Systems (OJS) yang diselenggarakan dua hari, 29-30 Agustus 2017, di gedung ICT kampus setempat.

Selain pengelola jurnal di lingkungan UIN, turut serta juga perwakilan pengelola jurnal dari beberapa perguruan tinggi di provinsi Lampung.

Syafrimen, Ph.D selaku ketua pelaksana mengaku, pelatihan OJS ini merupakan yang ketiga kalinya. “Dipelatihkan ketiga OJS ini ada tiga target maksud dan tujuannya,” ujarnya.

Ia pun memaparkan target tersebut. Pertama, memastikan proses *update* konten pada e-Journal yang ada di lingkungan UIN Raden Intan Lampung. Kedua, memodifikasi tampilan/interface OJS untuk masing-masing jurnal di lingkungan UIN Raden Intan Lampung.

Target ketiga yakni mempersiapkan beberapa jurnal terindeks secara internasional minimum oleh DOAJ dan kedepannya terindeks scopus, ISI dan Tomshon.

Kepala PTIPD itu juga mengungkapkan bahwa dari sekitar 30 prodi di UIN Raden Intan, yang saat ini ada baru 23 jurnal. “Posisi jurnal kita 2 jurnal terindeks nasional. 4 jurnal terindeks internasional DOAJ,” jelasnya.

Jurnal yang sudah terindeks DOAJ diantaranya yaitu Jurnal Kalam Fakultas Ushuluddin (FU), Jurnal Al-Biruni Prodi Pendidikan

kan Fisika, Jurnal Al-Jabar Prodi Pendidikan Matematika, dan Jurnal Ikonomika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI).

Pemateri pada pelatihan ini yakni Yoris Ade Maretta, S.Pd sebagai koordinator DOAJ Indonesia dan Antomi Saregar, M.Pd, M.Si sebagai pengelola jurnal Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.



Dalam *overview*-nya, Yoris menyampaikan, DOAJ sudah mendata seluruh jurnal yang ada di UIN Raden Intan Lampung. “DOAJ sedang dan sudah mericek jurnal-jurnal tersebut. Nanti akan saya pandu secara teknis untuk meningkatkan jurnal terakreditasi. Setelah terindeks di DOAJ, saya akan pandu sampai terindeks di Scopus,” terang pen-

gelola Jurnal Universitas Negeri Semarang (Unnes) ini.

Pelatihan ini di buka oleh Kabag Umum Puji Raharjo, M.Hum, yang mewakili Wakil Rektor II. Dalam sambutannya, Kabag Umum ini menyampaikan pesan bahwa pimpinan mengapresiasi kegiatan ini karena OJS merupakan salah satu program prioritas UIN.

Jurnal FTK

Unit Riset dan Publikasi Ilmiah (URPI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Raden Intan Lampung mengadakan Workshop Indeksasi Jurnal Nasional di Indonesian Publication Index (IPI) Portal Garuda dan Sinta, Senin (28/8/2017). Kegiatan yang dipusatkan Ruang Sidang FTK itu antara lain menghadirkan Narasumber yang telah mengelola 16 jurnal internasional, Imam Much Ibnu Subroto, Ph.D.

Dekan FTK UIN Raden Intan Lampung Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd mengatakan, pelatihan itu bertujuan antara lain untuk update database jurnal-jurnal UIN di portal Garuda, peningkatan sitasi jurnal, indeksasi author dan jurnal di Sinta. “Karena baru 18 orang author dari seluruh dosen UIN Lampung yang ada,” katanya disela-sela acara.

Dia menargetkan seluruh jurnal yang ada di lingkungan UIN Raden Intan khususnya FTK terakreditasi. “10 jurnal prodi dan 1 jurnal fakultas pada tahun 2018 semester awal setidaknya sudah ada lima jurnal terakreditasi,” ujarnya.

Jurnal-jurnal yang ada di FTK diantaranya adalah Jurnal Albiruni di prodi fisika, jurnal Konseli di prodi BK, jurnal Al-Jabar prodi Matematika dan lainnya. Imam Much Ibnu Subroto, Ph.D. menyampaikan, meningkatkan kualitas publikasi di Indonesia adalah suatu keharusan. Portal sebagai stimulasi peningkatan. (FM/NF)

“Mari kita manfaatkan waktu yang berharga ini. Semoga kita dapat mendorong jurnal kita untuk terindeks semua. Baik secara nasional maupun internasional,” ujarnya.

Puji juga menambahkan, agar pengelolaan jurnal dilakukan secara profesional, mandiri dan berorientasi pada peningkatan kualitas.

DIKTIS SOSIALISASIKAN PROGRAM 5000 DOKTOR



Program 5000 Doktor Kementerian Agama (Kemenag) RI disosialisasikan di UIN Raden Intan Lampung, Kamis (7/9/2017), di ruang seminar rektorat lt.3.

Hadir pada acara ini sejumlah pimpinan UIN, dosen dan perwakilan dari beberapa Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (PTKIS) di provinsi Lampung. Sosialisasi ini langsung disampaikan pihak Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam (Diktis) melalui Manager Project Management Unit (PMU) Program 5000 Doktor Kemenag RI, Yeni Ratna Yuningsih, Ph.D.

Yeni menyampaikan bahwa PMU ini merupakan unit khusus yang menangani Program 5000 Doktor Kemenag. "Kami (Kemenag) menyadari banyak hal yang perlu diperbaiki pada program ini (5000 Doktor). Maka, adanya PMU ini yang baru di SK-kan pada November 2016 adalah untuk mengelola program ini," ujarnya.

Yeni pun mengakui, setiap tahun pimpinan Kement-

rian Agama bersama dengan pimpinan dari PTKIN dan PTKIS lakukan evaluasi untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pada program ini. Ia mencontohkan peminat dan pendaftar program tersebut belum sesuai target.

"Seperti dari Lampung (UIN Raden Intan) hanya 2 orang yang lolos program ini. Sedangkan dari Aceh ada sekitar 11 orang. Kami melihat karena kurangnya sosialisasi di sini (Lampung). Karena pendaftar dan yang lulus terbanyak mayoritas dari lembaga atau provinsi yang telah dilakukan sosialisasi program ini," jelasnya.

Program ini ditargetkan ada 1000 orang dosen maupun tenaga kependidikan yang mengikuti program tersebut. PMU membuat 2 skema tujuan belajar, Pertama ke dalam negeri dengan kuota 750 orang dan ke luar negeri dengan kuota 250 orang.

Untuk tujuan ke luar negeri, saat ini PMU hanya menyarankan TOEFL dengan skors 500 saat mendaftar.

Setelah lulus tes, yang bersangkutan akan dikursuskan bahasa asing selama 6 bulan sebelum berangkat studi.

Menurut Yeni, ada tiga point besar untuk dapat lolos di program ini, diantaranya yaitu potensi akademik, kesungguhan, dan komitmen membangun lembaga. "Untuk persyaratan, skema maupun prosedur program ini bisa lihat langsung website kami (<http://pendis.kemenag.go.id/5000doktor/>)," tambahnya.

Direktur Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung Prof. Dr. Idham Kholid, M.Pd selaku fasilitator sosialisasi pertemuan berharap dosen di UIN banyak yang tertarik untuk ikut. "Sosialisasi ini diharapkan dapat meningkatkan gairah para dosen UIN (Raden Intan) khususnya yang baru menempuh S2 untuk melanjutkan studinya," ungkap Prof. Idham saat memandu sosialisasi tersebut.

Program 5000 Doktor merupakan program unggulan Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, Direk-

torat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI. Program ini pertama kali diluncurkan oleh presiden RI, Joko Widodo pada Desember 2014. Program 5000 Doktor meliputi pemberian bantuan studi S3 bagi para tenaga pendidik dan tenaga kependidikan baik yang melanjutkan studi di kampus dalam negeri maupun luar negeri.

Sinergi Program IDB

Salah satu program dari Project Implementation Unit (PIU) Islamic Development Bank (IDB) yaitu beasiswa untuk dosen dan tenaga kependidikan UIN Raden Intan Lampung.

Program tersebut diakui manajer PIU IDB UIN Raden Intan Lampung Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I, akan bersinergi dengan program 5000 doktor Kementerian Agama. "Kekhawatiran *misunderstanding* antara PIU IDB dengan PMU program 5000 Doktor *insyaa Allah* tidak akan terjadi. Diantara kita saling menguatkan," ujarnya saat memaparkan program PIU IDB pada sosialisasi Program 5000 Doktor tersebut.

Wakil Dekan IFEBI ini mencontohkan bahwa ada slot 6 orang dosen di program PIU IDB. Beasiswa tersebut tujuannya yaitu kampus-kampus di luar negeri yang sudah memiliki kerjasama diantaranya yaitu 2 orang ke Belanda, 2 orang ke Malaysia, 1 Turki dan 1 orang ke negara lainnya.

Diakuinya, saat ini juga sedang berjalan pelatihan TOEFL dan TOAFL yang diselenggarakan Pusat Pengembangan Bahasa (Pusba). Dari 60 peserta yang mengikuti pelatihan tersebut, akan dipilih 12 orang yang memiliki nilai test tertinggi untuk mengikuti program PIU IDB dan direkomendasikan untuk Program 5000 Doktor. (NF/FM)

BEASISWA LPDP DIPAPARKAN DI UIN LAMPUNG

Unit Riset dan Publikasi Ilmiah (URPI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) prakarsai sosialisasi beasiswa Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP). Sosialisasi yang dikemas dengan kegiatan seminar ini berlangsung Jum'at (6/10/2017), di ruang seminar rektorat kampus setempat.

Seminar ini diikuti oleh dosen-dosen muda dan mahasiswa. "Pada dasarnya kita semua ingin maju kedepan. Beasiswa LPDP ini biasanya banyak diperuntukkan di luar (UIN). Di dalam ini belum pernah terdengar. Kita (UIN) akan menangkap peluang (beasiswa) tersebut," ungkap Dekan FTK Dr. Chairul Anwar, M.Pd saat memberikan sambutan diacara tersebut.

Seminar ini menghadirkan langsung stakeholder sebagai narasumber. Direktur LPDP Syahrul Elly Mahyuddin dan Ir. H. Junaidi Auli sebagai anggota komisi XI DPR-RI dapil Lampung yang juga sebagai mitra LPDP hadir sebagai narasumber serta dimoderatori oleh Prov. Dr. Nirva Diana, M.Pd yang juga menjabat Wakil Dekan I FTK.

Dr. Syamsuri Ali, M.Ag selaku Wakil Rektor (WR) I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga UIN Raden Intan menyambut baik seminar tersebut. Menurutnya, seminar ini juga merupakan sosialisasi untuk diketahui oleh warga UIN, selain beasiswa yang sudah ada seperti bidikmisi untuk S1 dan Program 5000 Doktor Kementerian Agama.

"Harapan kami (UIN), pihak LPDP menyediakan kuota untuk UIN (Raden Intan), mengingat UIN baru bertransformasi dan sedang dalam pengembangan lembaga," ujar Syamsuri dihadapan para narasumber dan peserta seminar.

Syamsuri juga menyampaikan tiga point untuk diketahui pihak LPDP dan Anggota

fakultas baru dan perkembangan fakultas yang telah ada, artinya kita sangat butuh dosen yang cukup banyak. LPDP ini lah merupakan salah satu peluang untuk mencetak dosen-dosen baru atau studi lanjut dosen yang telah ada," katanya.

kedua, UIN akan meningkatkan kualitas mahasiswa.

Kemudian, lanjut Syamsuri, ada konsekuensi logis dalam transformasi itu khususnya dalam integrasi keilmuan. Menurutnya, LPDP dinilai banyak porsi beasiswa untuk pendidikan yang bersifat ilmu pengetahuan umum, maka dirasa cocok untuk mahasiswa maupun dosen yang akan studi lanjut dalam integrasi keilmuan tersebut.

Kawal LPDP

Anggota Komisi XI DPR RI dari Dapil II Lampung Ir.H. Junaidi Auli menyatakan siap kawal beasiswa LPDP untuk UIN Raden Intan Lampung. Kesiapannya itu disampaikan saat menyampaikan materi seminar beasiswa LPDP tersebut.

Junaidi menjelaskan, untuk kuota beasiswa dari Lampung khususnya UIN akan diperjuangkan selama semua persyaratan yang telah di tentukan LPDP terpenuhi. Menurutnya, pihak DPR RI memang tidak berhak intervensi, tetapi memiliki fungsi perencanaan, penganggaran dan pengawasan.

"Pada prinsipnya, sebagai wakil rakyat dari provinsi Lampung, saya siap untuk memperjuangkan aspirasi masyarakat semaksimal mungkin," ujarnya.

Anggota Komisi XI ini juga menerangkan bahwa LPDP sebagai Badan Usaha Milik Negara di bawah Kementerian Keuangan adalah mitra. "Mitra kami (Komisi XI DPR-RI) cukup banyak. Selain Kemenkeu, ada juga Bappenas, BI, OJK, BPKP, BPK dan BPS," terangnya. (NF/FM)



DPR-RI tersebut. Pertama, terkait transformasi IAIN ke UIN Raden Intan Lampung, lembaga diberi kewenangan memperluas kelembagaan dari institut ke universitas. Jika sebelumnya hanya dibawah koordinasi Kemenag, saat ini juga dengan Kemenristekdikti.

"Dengan penambahan

Di Lembaga Penjamin Mutu (LPM) nantinya akan dibangun Pusat Pendampingan Mutu Mahasiswa dan Pusat Pengembangan Kewirausahaan dan Karir. "Kita yakin dengan kontribusi LPDP ini, mahasiswa punya akan punya karir yang bermanfaat dan bisa dipertanggungjawabkan," pungkasnya.

PPS UIN UNDANG AKADEMISI UNITED KINGDOM

Program Pascasarjana (PPs) UIN Raden Intan Lampung undang akademisi dari Sheffield Hallam university (SHU) United Kingdom (UK) Geff Green, Ph.D sebagai narasumber workshop metode penelitian yang di gelar di ruang sidang PPs, Kamis (19/10/2017).

Direktur PPs Prof. Idham Kholid, M.Ag menyampaikan bahwa workshop tersebut diprioritaskan untuk seluruh dosen metode penelitian di lingkungan UIN Raden Intan dan mahasiswa UIN Program Doktor (S3). "Ada juga peserta dari mahasiswa magister dan mahasiswa *undergraduate* (S1) UIN Raden Intan Lampung," katanya saat memberikan pengantar dihadapan narasumber.

Workshop ini memfokuskan pada metode penelitian terkait bagaimana mempersiapkan proposal penelitian yang baik.

Geff dalam paparannya, secara garis besar menyampaikan terkait motivasi melanjutkan ke jenjang doktoral, memilih bidang studi, mempersiapkan penelitian dan

menjelaskan pemilihan metodologi serta mencari dukungan finansial dan supervisor yang sesuai.

Workshop ini diikuti sekitar 80 peserta dan dimoderatori oleh Perwakilan Diktis Kementerian Agama RI Adib Abdushomad, M.Ed., Ph.D.

Sebelum workshop dimulai, Geff Green yang didampingi Adib Abdushomad mengunjungi Kampus UIN Raden Intan di Sukarame dan disambut oleh Wakil Rektor II dan III yang mewakili Rektor. Geff mengapresiasi perkembangan UIN dan terkesima dengan Masjid Safinatul Ulum yang sedang dalam proses pembangunan.

Sertifikat Kompetensi

Di waktu dan tempat berbeda, PPs UIN Raden Intan helat seminar nasional bertema Urgensi surat keterangan pendamping ijazah (SKPI) dalam kerangka kualifikasi nasional Indonesia (KKNI) bagi lulusan perguruan tinggi, Selasa (31/10/2017), di gedung rektorat Lt.3 kampus setempat.

Seminar tersebut menghadirkan Anggota Badan Na-



sional Sertifikasi Profesi (BNSP) Ir. Bachtiar Siradjuddin, MM.IPU dan dimoderatori Dr. Deden Makbulah, M.Ag. Peserta seminar antara lain dari unsur prodi, mahasiswa, kasubbag akademik dan kemahasiswaan, kepala pusat dan lembaga di lingkungan UIN Raden Intan Lampung, serta peserta eksternal berasal dari beberapa perguruan tinggi negeri dan swasta di Bandar Lampung.

Ir. Bachtiar Siradjuddin, MM.IPU mengatakan, serti-

fikatkan kompetensi kerja bisa diberikan kepada seseorang setelah uji kompetensi (UJK) yang dilakukan asesor kompetensi berdasarkan standar KKNI. "BNSP yang akan menjamin bahwa pemegang sertifikat benar-benar memiliki kompetensi kerja sesuai standar yang dimilikinya dengan sistem sertifikasi kompetensi kerja nasional yang telah dikembangkan melalui sistem," kata Bachtiar.

Menurutnya, sertifikat kompetensi adalah pengakuan kom-



petensi lulusan sesuai keahlian pada bidang ilmu yang memiliki prestasi di luar program studi yang diterbitkan oleh organisasi profesi, lembaga pelatihan, atau lembaga sertifikasi yang terakreditasi yang dapat digunakan untuk memperoleh pekerjaan.

“Manfaat dari sertifikat kompetensi dapat digunakan para pemangku kepentingan seperti membantu industri yang dapat meyakinkan mitra kerja bahwa produk dihasilkan merupa-

kan hasil tenaga kompeten dan membantu industri dalam sistem pengembangan karier untuk meningkatkan produktivitas,” ujarnya.

Direktur PPs Prof. Idham Kholid, M.Ag mengatakan, kegiatan itu sejalan dengan visi PPs UIN yaitu menjadi pusat keunggulan kajian keislaman (*the center of excellence for Islamic studies*) yang responsif terhadap perkembangan sosial, keagamaan, dan menjunjung tinggi akhlak mulia. (NF/FM)



MAHASISWA UIN LAMPUNG RAIH PRESTASI DI TINGKAT ASIA TENGGARA



Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung raih 3 gelar juara pada Festival Budaya Islam Asia Tenggara yang diselenggarakan oleh Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada 23-26 Oktober 2017.

Prestasi yang diraih itu yakni juara 1 pidato Bahasa Inggris, juara 2 debat Bahasa Inggris, dan juara 3 pidato Bahasa Arab. Lomba-lomba pada festival tersebut diikuti oleh 23 perguruan tinggi se-Asia Tenggara.

“Alhamdulillah kami bisa turut serta pada acara tersebut. Event ini menurut saya bukan hanya untuk adu kemampuan atau adu gengsi, tapi ada yang lebih penting dari itu yaitu silaturahmi. Karena saya dan kawan-kawan bisa kenal peserta yang lain dari berbagai macam perguruan tinggi dan bisa saling sharing informasi

dan pengetahuan,” kata Sulistyono mahasiswa FEBI yang meraih juara 2 debat Bahasa Inggris pada event tersebut.

Meski hanya meraih juara 2, Sulis sapaan akrabnya, mengaku sudah maksimal menyampaikan kemampuannya pada acara itu terutama pada partai final. Di final, tim debat Bahasa Inggris dari UIN Raden Intan Lampung bertemu dengan tim dari Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta.

“Saya dan tim mengakui kemampuan tim dari UII. Mereka memang sudah banyak jam terbang dan prestasi. Tetapi saya pun akan terus meningkatkan kemampuan dan pengalaman. Paling tidak pengetahuan yang saya miliki ini dapat dibagikan ke adik-adik tingkat dan kemudian terus ditingkatkan,” ungkap mahasiswa Ekonomi Syariah semester 7 ini.

Pendamping kontingen UIN Raden Intan Lampung Satria Adi Pradana, M.Pd mengaku cukup puas dengan perolehan yang diraih UIN Raden Intan. “Alhamdulillah, meski persiapan minim, saya tidak menyangka mahasiswa kita ini dapat meraih tiga gelar juara pada event se-Asia Tenggara tersebut,” kata pelatih tim debat dan pidato Bahasa Inggris ini.

Satria berharap kepada pihak kampus untuk selalu mendukung kegiatan-kegiatan mahasiswa yang positif. “Selain untuk meningkatkan prestasi, kegiatan-kegiatan mahasiswa yang positif ini pun sebagai wadah dalam menyalurkan minat bakat atau *passion* mereka (mahasiswa),” ujar Dosen Pendidikan Bahasa Inggris itu saat bertemu tim Humas di rektorat, Selasa (31/10/2017).

Pengumuman pemenang

Festival Budaya Islam Asia Tenggara yang berlangsung di kampus UIN Jakarta itu diumumkan pada 30 Oktober. Pemberian hadiah dan penghargaan diberikan pada 8 November 2017 mendatang di kampus setempat.

Pidato Bahasa Inggris diikuti oleh Anis Rianurhasanah mahasiswa PBI semester 3. Tim debat Bahasa Inggris yakni Sulistyono mahasiswa Ekonomi Syariah semester 7, Muhammad Ulumuddin mahasiswa PBI semester 5 dan Dwiana Sovia mahasiswa PBI semester 3. Pada pidato Bahasa Arab diikuti oleh Yulia Rahmatika Raihatul Jannah mahasiswa Perbankan Syariah semester 3.

Selain lomba yang keluar sebagai juara, UIN Raden Intan juga mengirim beberapa lomba lainnya seperti debat Bahasa Arab dan Qiroatul Kutub. (NF/FM)

RAIH JUARA DI INVESTIVAL LAMPUNG

Sejumlah mahasiswa yang tergabung dalam Kelompok Studi Pasar Modal Syariah (KSPMS) UIN Raden Intan Lampung juarai *Stocklab Competition* pada event *Investival Lampung* yang berlangsung pada 9-11 Oktober 2017, di Hall Utama Mal Boemi Kedaton, Bandar Lampung.

Investival Lampung merupakan acara rutin tahunan yang dihelat Bursa Efek Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan perwakilan Lampung. Selain *Stocklab Competition*, ada banyak rangkaian acara lainnya seperti *Talk Show* dan *Stand Up Comedy*.

Stocklab Competition sendiri merupakan game edukasi yang dibuat untuk memperkenalkan kepada masyarakat tentang pasar modal sekaligus mengasah analisa para pemain. Kunci utama dalam permainan ini adalah analisa dan strategi yang tepat guna mengendalikan risiko yang terjadi akibat penurunan harga yang tidak kita ketahui.

Selain mahasiswa UIN, game edukasi ini diikuti oleh 180 peserta dari berbagai macam perguruan tinggi di Provinsi Lampung seperti UNILA, IBI Darmajaya, UM Metro dan ITERA.

Pada lomba *Stocklab* tersebut, 6 anggota KSPMS UIN Raden

Intan berhasil masuk dalam 10 besar. Dua diantaranya berhasil mendapatkan juara 2 atas nama Syarif Hidayatullah dan juara 3 atas nama Sulton Malik Al Ghozi.

Syarif Hidayatullah sebagai salah satu pemenang mengaku senang dapat berpartisipasi



pada kegiatan tersebut dan bisa membawa nama baik almamater. “*Stocklab Competition* ajang seru untuk lebih kenal pasar modal. Meskipun hanya sebatas game, tetapi strategi dan analisa keadaan pasar sangat dibutuhkan, terlebih lagi setiap peserta punya strateginya masing-masing dan kita harus bisa membaca itu,” pungkas mahasiswa Perbankan Syariah semester 7 itu.

Apresiasi Film

Di kesempatan berbeda, Rektor UIN Raden Intan Lampung Prof. Dr. Moh. Mukri, M.Ag mengapresiasi karya film mahasiswa yang tergabung dalam UKM-Fakultas Rumah Film KPI (RFK) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK).

gaan tersendiri,” kata Rektor pasca menonton film.

Rektor berharap, para mahasiswa terus mengembangkan potensinya tersebut dan memberikan sesuatu yang nyata untuk lembaga. Ia juga meminta kepada mahasiswa yang tergabung dalam RFK untuk dapat membuat film semi dokumenter terkait aktivitas dan perkembangan kampus.

Ada tiga film yang disajikan RFK saat nonton bareng tersebut. Film-film tersebut merupakan film unggulan yang telah meraih penghargaan dan juga juara di beberapa kompetisi seperti festival film indie ditingkat provinsi maupun tingkat nasional.

Film-film pendek tersebut diantaranya berjudul *Jangan Punah*, *Ujian Semester*, dan *Jangan Lewat 3 Hari*. *Jangan Punah* memberi pesan tentang bagaimana pentingnya mempelajari bahasa lokal dan saling menghargai budaya serta bahasa yang berbeda.

Film *Ujian Semester* memiliki genre religi dan horor. Film tersebut menceritakan tentang pentingnya mendekatkan diri kepada Allah SWT dan melaksanakan apa yang telah diperintahkan-Nya. Film ini meraih juara 1 pada Festival Film Indie Darmajaya 2017. (NF/FM)

Apresiasi tersebut disampaikan setelah nonton bareng di ruang sidang rektorat, Selasa (31/10/2017), yang dihadiri oleh sejumlah pimpinan seperti wakil rektor, kabag, dan mahasiswa.

“UKM Rumah Film KPI ini telah berbuat sesuatu untuk kampus. Bukan sekedar karya, tetapi ada pesan dakwah yang disampaikan. Saya memberikan apresiasi dan penghargaan kepada kalian (RFK). Ini merupakan kebang-



UKM MAHARIPAL MASYARAKATKAN OLAHRAGA ALAM BEBAS



Bagi sebagian orang, aktifitas alam bebas dianggap memiliki resiko yang cukup tinggi. Aktifitas tersebut diidentikkan pada kegiatan yang ekstrem. Padahal, aktifitas alam bebas cukup beragam dan dapat dilakukan di pedesaan maupun perkotaan.

Salah satu kegiatan alam bebas ini yaitu orienteering. UKM Mahasiswa Raden Intan Pencinta Alam (Maharipal) UIN Raden Intan Lampung menyelenggarakan Maharipal Orienteering Competition (MOC) 2017 se-Sumatera Bagian Selatan. Kegiatan tersebut berlangsung pada 27-28 September 2017, di Kelurahan Sumber Agung, Kemiling, Bandar Lampung.

Kategori yang dilombakan yakni umum putra dan umum putri. Peserta diikuti oleh siswa pecinta alam (Sispala), mahasiswa pecinta alam (Mapala), komunitas pecinta alam (KPA), Pramuka, dan Umum non-militer.

MOC tidak dilakukan peregu, tetapi perorangan. Total hadiah yang akan diperebutkan yaitu uang pembinaan sebesar 5 juta rupiah, trophy dan piagam penghargaan.

Ketua umum UKM Maharipal Trima Ana menjelaskan tujuan diselenggarakannya event tersebut. "Pertama yaitu untuk mengenalkan ke masyarakat olahraga alam bebas, khususnya Orienteering. Kedua, sebagai sarana berbagi wawasan serta ilmu pengetahuan tentang Orienteering. Kemudian, untuk menjalin silaturahmi antara penggiat aktivitas alam bebas," katanya melalui pesan singkat kepada tim Humas, Senin (25/9/2017).

Orienteering adalah olahraga yang membutuhkan kemampuan dan keterampilan navigasi dalam menggunakan peta dan kompas untuk menyelesaikan suatu lintasan dari titik kontrol satu ke titik kontrol lain dalam waktu sesingkat mungkin.

Aktivitas ini biasanya dilakukan pada daerah yang belum dikenal sebelumnya,

baik berupa alam bebas, pedesaan maupun perkotaan. Lebih dari sebuah olahraga biasa, orienteering memadukan berbagai aspek antara keselarasan berfikir, kecepatan dan kekuatan fisik.

Selain perlombaan orienteering, bentuk kegiatan lain yang digelar UKM Maharipal diantaranya yaitu bazaar buku dan perlengkapan outdoor, pameran fotografi, donor darah dan *live music*.

Kejurda Panjat Tebing

Sejumlah mahasiswa yang tergabung dalam UKM Maharipal ikuti kejuaraan daerah (Kejurda) panjat tebing mewakili kabupaten Lampung Utara pada 15-17 Oktober 2017, di PKOR Way Halim, Bandar Lampung.

Kejurda ini merupakan tes event yang diselenggarakan Pengurus Provinsi Federasi Panjat Tebing Indonesia (FPTI) Lampung menjelang Pekan Olahraga Provinsi (Porprov) Lampung yang berlangsung pada 24 November – 6 Desember 2017.

Di kejurda ini, mahasiswa UIN berhasil meraih 2 perak dan 3 perunggu. Medali perak didapat dari kategori lead beregu putri dan boulder campuran. Sedangkan perunggu dari kategori boulder beregu putra, speed campuran dan boulder beregu putri. (NF/FM)



SABET SILAT LAMPUNG CHAMPIONSHIP

UKM Pencak Silat UIN Raden Intan Lampung raih juara umum kedua pada Silat Lampung Championship di GOR STO Metro. Kejuaraan yang diselenggarakan Pengkot IPSI Kota Metro dan Komunitas Pendekar Lampung telah berlangsung pada 28-29 Agustus 2017.

Kejuaraan tersebut diikuti oleh sekitar 600 atlet dari seluruh provinsi Lampung dan sekitarnya. Dari 5 orang atlet UKM Pencak Silat UIN Raden Intan yang diikutsertakan, atlet-atlet tersebut berhasil menyabet 2 emas, 2 perak dan pesilat putri terbaik.

2 Emas disumbangkan oleh Adi Gunadi mahasiswa prodi Ekonomi Syariah dan Mukti Puan Nurseha mahasiswa prodi Manajemen Pendidikan Islam. Untuk perak disumbangkan oleh Amar Cahyadi mahasiswa prodi Perbankan Syariah dan Zhuria Islami Martunus mahasiswa prodi Pendidikan Matematika. Zhuria Islami juga berhasil meraih pesilat putri terbaik.

Pelatih UKM Pencak Silat Cahniyo Wijaya kuswanto, M.Pd mengungkapkan, prestasi yang diraihnya itu bukan untuk membuatnya dan anak didiknya menjadi besar kepala. "Saya ingatkan kepada mereka (anak didik/atlet) untuk tidak sombong dan puas begitu saja dengan apa yang sudah diraih. Kami akan selalu konsisten dalam latihan dan berusaha meningkatkan prestasi untuk membawa nama baik UIN Raden Intan," ujarnya kepada tim Humas UIN usai pemberian hadiah, Selasa (29/11/2017).

Dosen Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) ini juga berharap kepada pihak kampus terutama pimpinan untuk memberi perhatian lebih kepada UKM terutama pencak silat. Menurutnya, penyediaan dan penambahan sarana prasarana sangat penting untuk latihan dan pengembangan minat bakat dari mahasiswa.

Ia juga mengaku, beberapa atlet yang mengikuti kejuaraan tersebut merupa-

kan bagian dari persiapan Pekan Olahraga Mahasiswa Nasional (POMNAS) yang diselenggarakan pertengahan Oktober 2017 di Sulawesi Selatan. Atlet Silat dari UIN Raden Intan yang mewakili provinsi Lampung pada ajang bergengsi olahraga mahasiswa tersebut yakni Adi Gunadi dan Amar Cahyadi.

Futsal Juara U-23

Tim Futsal UIN Raden Intan Lampung kembali mengukir prestasi. Kali ini Tim Futsal UIN raih juara I pada Himatika Futsal Competition U-23 2017 se-provinsi Lampung.

Salah satu pemain, Muhammad Husen mengaku pertandingan di partai final cukup berat mengingat tim dari UTI merupakan tim yang cukup bagus untuk di provinsi Lampung. "Alhamdulillah dengan segala kerja keras dan kekompakan tim, kita bisa keluar sebagai juara," ujarnya kepada tim Humas UIN melalui pesan *whatsapp* usai pertandingan final.

Mahasiswa Ekonomi Islam semester 7 ini juga mengatakan bahwa dirinya bersama tim tidak mau jemawa. "Yang jelas kami akan selalu berusaha untuk meningkatkan prestasi dan membawa



Tim Futsal UIN keluar sebagai juara setelah unggul di partai final bertemu tim dari Universitas Teknokrat Indonesia (UTI) dengan skor 1-0 pada even yang diselenggarakan Himatika UIN tersebut. Turnamen yang diikuti 46 tim ini berlangsung pada 4-5 November 2017 di lapangan futsal Lampung Walk, Bandar Lampung.

nama baik almamater," tambahnya.

Tim futsal ini merupakan tim resmi yang berada dibawah naungan UKM Olahraga Raden Intan (ORI). UKM ORI mengirim 2 tim pada turnamen tersebut. Tim A berhasil meraih juara I dan tim B meraih juara 4 setelah kandas saat perebutan juara 3 bertemu tim IBI Darmajaya dengan skor tipis 0-1. (NF/FM)

77 PIMPINAN DEMA PTKI SE-INDONESIA BERTEMU DI SURABAYA

Sebanyak 77 pimpinan Dewan Eksekutif Mahasiswa (Dema) Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) seluruh Indonesia berkumpul di Surabaya.

Temu Presiden mahasiswa (Presma) PTKI itu berlangsung selama tiga hari pada 29-31 Oktober 2017 di Verword Hotel and Serviced Residence, Surabaya. Pertemuan tersebut atas undangan dari Direktorat Jendral Pendidikan Islam (Ditjen Pendis) Kementerian Agama (Kemenag) RI melalui Direktorat Pendidikan Tinggi Islam (Diktis).

Seperti dilansir laman *kemenag.go.id*, Senin (30/10/2017), Kasubdit

Sarpras dan Kemahasiswaan Diktis Syafriansyah menyampaikan rasa bangga dapat berkumpul dengan Presma Dema PTKI se-Indonesia. “Karena (saya) berhadapan dengan mahasiswa sebagai orang-orang terpilih menjadi kader pemimpin bangsa,” katanya di Surabaya, Minggu (29/10/2017).

Syafriansyah mengatakan bahwa masyarakat sekarang menunggu kiprah para mahasiswa untuk ikut menyelesaikan problem sosial kekinian, mulai dari korupsi, radikalisme dan intoleransi, ujaran kebencian hingga hoax. “Saya ingin mengajak anda semua untuk menyamakan persepsi

dan langkah mengatasi kegalauan masyarakat itu,” ujar Syafriansyah dihadapan Presma PTKI.

Menurutnya, dari kelompok usia 19 - 25 tahun yang seharusnya melanjutkan studi pada perguruan tinggi, hanya 5 juta jiwa saja yang bisa kuliah. “Dari jumlah itu, hanya 900.000 yang memilih studi pada PTKI. Sedangkan mahasiswa yang menjadi aktivis hanya 1 persen saja atau sekitar 9.000 orang. Dari 1 persen mahasiswa, anda lah yang menjadi presiden mahasiswa,” terangnya.

Alumni UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ini juga mengapresiasi peran Dema PTKI selama ini yang telah ikut ambil bagian pada momen-momen penting aktivitas kemahasiswaan. Ia mencontohkan seperti pada bulan April 2017 telah berperan kesuksesan Pekan Ilmiah Olahraga dan Riset (PIONIR) di UIN Ar-Raniri Aceh. Pada bulan Juli-Oktober, mahasiswa juga sukses menyelenggarakan PBAK, dan pada tanggal 28 Oktober kemarin menggelar aksi kebangsaan dalam memperingati Sumpah Pemuda 28 Oktober.

Di kesempatan yang sama, Kepala Seksi Kemahasiswaan Ruchman Basori menyampaikan tujuan diselenggarakan Temu Dema PTKI se-Indonesia yaitu untuk meningkatkan kepedulian mahasiswa PTKI dalam mengatasi radikalisme dan intoleransi. Selain itu, para aktivis mahasiswa PTKI juga akan menyamakan gelombang dengan Kementerian Agama RI dalam melakukan perubahan paradigma, pemahaman arah kebijakan dan program, penataan kelembagaan, dan hal lain yang berkaitan pengembangan kemahasiswaan PTKI.





“Kegiatan ini akan menguatkan kerjasama sinergi antara Dema PTKI dengan Kementerian Agama RI,” harap Ruchman.

Kegiatan Temu Dema ini dihadiri Dirjen Pendidikan Islam Kamarudin Amin, Aktivistis Mahasiswa Era 90-an dan Dosen UNUSIA Sastro Ngatawi, Mantan Aktivistis Reformasi dan Dosen IAIN Tulung Agung M. Aziz Hakim, dan Ketua Forum Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan Syamsul Rijal beserta sejumlah Wakil Rektor/Ketua III lainnya.

Deklarasi Surabaya

Pada pertemuan Dema PTKI tersebut, Presma dari 56 PTKIN dan 21 PTKIS se-Indonesia ini membuat deklarasi Surabaya dan serempak membacakan Ikrar Sumpah Pemuda untuk mengambil spirit para pejuang pemuda Indonesia.

Deklarasi tersebut berisikan penolakan dan perlawanan terhadap segala bentuk paham atau tindakan radikalisme yang membahayakan Pancasila dan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Presma UIN Raden Intan Lampung Syaiful Huda mengatakan deklarasi tersebut merupakan komitmen bersama

ma dalam menjaga kedaulatan NKRI dan membangun bangsa. Ia juga berharap deklarasi tersebut nantinya dapat diimplementasikan kawan-kawan Dema PTKI se-Indonesia.

“Deklarasi Surabaya ini merupakan bentuk seruan kami kepada seluruh generasi bangsa untuk mengkomitmenkan diri secara bersama bergotong royong dalam membangun bangsa Indonesia. Pemuda dan mahasiswa juga harus menjadi garda terdepan dalam menangkal paham radikalisme yang bertentangan dengan Pancasila, Bhineka Tunggal Ika, NKRI, dan UUD 1945,” ungkap mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab ini kepada tim Humas UIN pasca kegiatan tersebut.

Deklarasi Surabaya yang dibacakan Ketua DEMA IAIN Bukittinggi Dodo Fernando di Surabaya, Selasa (31/10). Menurut dia, deklarasi ini berangkat dari keprihatinan para mahasiswa terhadap kondisi bangsa dan negara Indonesia.

Deklarasi Surabaya dibacakan pada penutupan Temu Dema PTKI Se-Indonesia pada 31 Oktober 2018 di Surabaya. Deklarasi ini dibacakan bersama oleh Presma PTKI yang hadir tersebut. (NF/FM)

Berikut isi Deklarasi Surabaya:

Kami Dewan Eksekutif Mahasiswa Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) Se-Indonesia menyatakan sikap:

1. Meneguhkan rasa persatuan dan kesatuan seluruh rakyat Indonesia;
2. Mendorong perbaikan sistem pendidikan dan menolak segala bentuk komersialisasi di dalamnya;
3. Mendesak pemerintah segera mewujudkan kemandirian ekonomi dan kesejahteraan sosial seluruh masyarakat Indonesia;
4. Menuntut ketegasan dan keadilan hukum dalam berbagai aspek;
5. Menyerukan kepada seluruh pemuda dan mahasiswa Indonesia untuk berperan aktif dalam berkontribusi membangun bangsa dan negara;
6. Menolak dan melawan segala bentuk paham atau tindakan intoleransi, radikal, anti NKRI dan anti Pancasila.

SANTRI, TOLERANSI DAN DEMOKRASI



Dr. Alamsyah, M.Ag

Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Raden Intan Lampung

Ada fenomena menarik dalam memperingati hari santri saat ini, yaitu kemampuan kaum santri menjadi salah satu garda terdepan dalam mengawal dan menggerakkan langkah maju bangsa ini. Kaum “sarungan” yang umumnya berbasis pesantren tradisional di lingkungan massa ala nahdliyin ini, terutama generasi mudanya, sangat aktif dalam wacana dan gerakan demokratisasi, penegakan hak asasi manusia, dan pemberdayaan masyarakat. Dalam beberapa situasi genting, seperti reformasi 1998 dan kisruh menjelang Pilkada DKI yang lalu, justru kaum santri yang muncul sebagai pihak yang aktif meredam gejolak sosial politik yang sudah mengkhawatirkan dan di ambang perpecahan. Demikian juga di tengah maraknya aksi kekerasan, ujaran kebencian, pemaksaan pendapat dan intoleransi, maka kaum santri pula yang paling nyaring dalam menentangnya. Ketika arus demokratisasi dan tuntutan kebebasan bermunculan, maka muslim santri ini yang menjadi elemen anak bangsa terdepan dalam merespon, menyambut dan memperjuangkannya.

Sementara kelompok-kelompok lain masih berkutat dalam pencarian dan perdebatan tentang dasar dan bentuk negara,

maka kaum santri yang nasionalis sudah sepakat menjadikan Pancasila dan NKRI sebagai dasar negara dan bentuk negara. Kesepakatan ini tidak bisa diganggu gugat lagi karena mereka yakin Pancasila dan NKRI lah sebagai dasar dan bentuk negara yang dapat menyatukan bangsa yang sangat beragam ini. Di mata kaum santri, mencintai serta mempertahankan NKRI bukan hanya persoalan politik duniawi tetapi juga bagian dari wujud keimanan. Oleh karena itu tidak aneh jika kaum santri sangat anti kolonialisme dan dan sangat loyal pada NKRI.

Demikian pula saat yang lain gagap dan kaget dengan isu-isu kemoderenan, maka kaum santri sudah terbiasa dengan wacana dan gerakan pemberdayaan perempuan dan kaum marjinal, pendidikan seks dan kesehatan reproduksi, kesetaraan gender, egalitarianisme, penguatan civil society, hak asasi, kearifan lokal, toleransi antar umat beragama, penerimaan kebinekaan dan negara kebangsaan berdasarkan Pancasila.

Santri dan Kitab Kuning

Pertanyaannya mengapa kaum santri yang secara kultural dianggap tidak moderen ini, tradisi sarungan contohnya, mampu menjadi salah satu penentu perjalanan bangsa. Kenapa kaum santri tidak gagap dan kaget dengan ide-ide modernitas, bahkan mereka tampil jadi pegiat demokrasi, toleransi, dan kebangsaan, padahal tadinya mereka biasa terdidik dalam suasana desa yang tradisional. Lompatan dari tradisionalisme menjadi post tradisionalisme ini – meminjam konsep Rumadi (2008) – memang tidak dapat dilepaskan dari sosok Gus Dur yang dapat mengembalikan NU dari politik praktis menjadi organisasi sosial kemasyarakatan. Gus Dur pula yang telah membina kader-kader intelektual progresif dan gerakan

kemasyarakatan.

Namun ada sisi lain yang patut diperhitungkan sebagai penentu kemampuan kaum santri dalam ikut menentukan arah gerak pembangunan bangsa ini yaitu tradisi pesantren, dan salah satu tradisi yang membentuk jiwa dan karakter santri di pesantren adalah kajian kitab kuning. Kitab kuning, atau kitab gundul, adalah satu rukun dari tiga rukun pesantren, setelah kiyai dan pondoknya. Kitab kuning yang biasanya diajarkan di pondok-pondok pesantren kaum nahdliyin ini umumnya ditulis oleh para ulama abad pertengahan. Kitab-kitab ini merupakan literatur keislaman klasik yang menjadi sumber penting dan rujukan otoritatif dalam kajian keislaman para santri di pondok pesantren sampai saat ini. Literatur klasik berbahasa Arab tanpa harakat atau baris ini sangat kaya dengan wawasan kajian keislaman, metodologi pemikiran, pendapat ahli hukum dalam berbagai bidang, pandangan para teolog tentang berbagai keyakinan, ajaran-ajaran kaum sufi yang sarat dengan nilai kesucian, dan sebagainya. Oleh karena itu kajian dan upaya pemahaman ajaran Islam yang mendalam tidak bisa dipisahkan dari literatur-literatur keislaman klasik tersebut.

Dalam prosesnya, ajaran-ajaran kitab kuning yang diajarkan di pesantren atau madrasah inilah yang membentuk jiwa santri menjadi pribadi-pribadi unggul dengan karakter mulia, seperti ikhlas, bersyukur, ulet (sabar), mencari nilai ibadah dan mengejar barokah, hormat pada guru dan senior, hidup sosial dalam kebersamaan, menjaga kebersihan lahiriah dan batiniah (wara’), menanamkan sifat rendah hati (tawadu’), toleran (tasamuh) dan menghargai perbedaan (khillafiyah).

Para ulama besar masa lalu telah mengajarkan dalam berbagai kitab karya mereka akan nilai-nilai luhur dalam kehidu-

pan, baik nilai akademis maupun praktis. Di samping mengemukakan pendapat pribadi (fatwa) ketika membahas suatu masalah hukum, misalnya, sangat sering ulama klasik juga menyebutkan pendapat ulama lain di era sebelumnya atau yang sezaman dengannya. Pengutipan (nukilan) pendapat satu atau beberapa ulama ini selalu diikuti dengan penyebutan judul kitab yang dikutip. Ini menunjukkan sejak dahulu para ulama sangat menjunjung tinggi prinsip keterbukaan, kejujuran ilmiah dan pengakuan hak kekayaan intelektual orang lain serta menela plagiarisme dan pemalsuan. Inilah nilai-nilai yang mulai tergerus dan menjadi keprihatinan dalam upaya pengembangan perguruan tinggi moderen di Indonesia saat ini.

Toleransi dan Demokrasi

Dalam kitab kuning tingkat menengah dan tinggi, khususnya di bidang hukum atau fikih, selalu diuraikan perbedaan pendapat secara tajam dan mendalam antara dua atau beberapa pihak yang berbeda, namun berbagai pendapat yang bertentangan tetap dipaparkan secara adil dan proporsional. Pihak pro dan kontra diberi ruang pembahasan secara seimbang.

Para ulama klasik, imam Nawawi misalnya dalam karyanya Minhajut Talibin (vol. 1 - 4) sering memilih satu pendapat yang dinilainya paling kuat (rajih/arjah) tetapi pendapat yang berseberangan tetap dipaparkan walau mungkin dinilai lebih lemah (marjuh). Dengan paparan yang rinci, terbuka dan adil tersebut maka ulama penulis kitab kuning telah membuka ruang kebebasan pada pembacanya untuk menganalisis dan memilih sendiri mana pendapat yang terbaik, terkuat dan paling maslahat menurutnya. ■

MENGGAGAS KAMPUS BERTARAF INTERNASIONAL



Prof. Dr. Moh. Mukri, M.Ag
Rektor UIN Raden Intan

Pemerintahan Presiden Joko Widodo sebenarnya akan membangun universitas Islam negeri internasional. Namun itu membutuhkan waktu, persiapan, serta dana yang tidak sedikit, sehingga Malik Fadjar sebagai Dewan Pertimbangan Presiden lebih memilih mengembangkan perguruan tinggi keagamaan Islam negeri (PTKIN), seperti STAIN, IAIN, dan UIN, ketimbang membangun universitas baru.

Analisis Wantimpres tersebut tentu masuk akal. Sebab, membangun dari awal itu tidak mudah dan sudah barang tentu membutuhkan dana tidak sedikit dan persiapan yang matang. Nah, ini tentu pekerjaan rumah bagi PTKIN untuk mewujudkannya. UIN Raden Intan Lampung tentu tertantang dengan pernyataan Malik Fadjar dan akan berupaya mewujudkannya.

Perubahan besar memang sudah terlihat di UIN. Dari jumlah mahasiswa yang sebelumnya hanya 2.500, kini sudah menembus angka 25 ribu mahasiswa. Dalam penerimaan mahasiswa baru 2017, UIN Raden Intan Lampung diganjar penghargaan dengan jumlah calon mahasiswa terbanyak ke dua nasional.

Mereka berbondong-bondong mendaftar dan menuntut ilmu

di UIN Raden Intan Lampung. Selain itu, bukan hanya mahasiswa dari Lampung dan Sumatera, pendaftar UIN sudah lebih dari 23 provinsi di Indonesia.

Tidak hanya itu, sejumlah mahasiswa mancanegara juga memilih UIN Raden Intan Lampung sebagai tempat menuntut ilmu dan mengembangkan diri. Lebih dari 100 mahasiswa luar negeri berkuliah di UIN Lampung, mulai dari Malaysia dan Thailand.

Jika tidak kami batasi, bisa saja lebih banyak lagi mahasiswa luar negeri yang kuliah di UIN. Ini tentu cukup membanggakan. Mereka belajar, berbaur, dan berinteraksi dengan mahasiswa lokal serta saling bertukar pikiran.

Selain sudah adanya mahasiswa asing, UIN Raden Intan Lampung memang juga sudah mengembangkan bahasa. Mahasiswa semester awal juga menempati rusunawa atau ma'had aljariah. Mereka wajib berbahasa Arab dan Inggris dalam kegiatan sehari-hari. Mahasiswa UIN juga diberikan pemahaman tentang Islam dan kebangsaan secara benar sehingga mereka diharapkan menjadi generasi yang cerdas dan berkarakter.

World Class University

Wacana tentang World Class University (WCU) belakangan ini memang sedang marak di kampus-kampus Tanah Air. Istilah perguruan tinggi kelas dunia itu pertama kali dimunculkan oleh UNESCO melalui program World Declaration on Higher Education for The Twenty-First Century: Vision and Action di Paris. Argumentasi yang melatarbelakanginya adalah pentingnya peranan perguruan tinggi dalam mempersiapkan daya saing bangsa memasuki era persaingan global yang tidak bisa dibendung.

Alasan yang mengemuka mengapa kampus-kampus berupaya menjadi berkelas dunia

adalah agar dapat bersaing dengan kampus-kampus kelas dunia dan sekaligus menghasilkan lulusan yang juga dapat bersaing dengan lulusan dari negara-negara maju di dunia internasional. Hal itu memang melihat sejumlah kenyataan saat ini akibat dari globalisasi dalam berbagai sendi kehidupan manusia berbangsa dan bernegara. Mulai dalam bidang ekonomi yang dalam praktik ekonomi pasar bebas. Bidang budaya dalam bentuk masuknya budaya asing ke Indonesia.

Selanjutnya globalisasi tenaga kerja sebagai akibat dari praktik ekonomi pasar bebas. Globalisasi bidang pendidikan dengan pendirian lembaga pendidikan di banyak negara berkembang. Ditambah dengan program beasiswa antarnegara. Dalam globalisasi itulah tentu setiap manusia dituntut menguasai pengetahuan dan kemampuan serta pemahaman agama yang komprehensif yang dapat digunakan sebagai modal utama memasuki ekonomi pasar bebas, yang tujuannya agar dapat berkompetisi dan memenangkan kompetisi global itu.

Secara historis, WCU di dunia Islam pernah ada dan berkembang. Berabad-abad tahun lalu, universitas paling top di dunia saat itu ada di Gundishapur, Baghdad, Kufah, Isfahan, Cordoba, Alexandria, Kairo, Damaskus, dan beberapa kota besar Islam lainnya.

Untuk perguruan tinggi di luar Daulah Islam hanya ada di Konstantinopel yang saat itu masih menjadi ibu kota Romawi Byzantium, di Kaifeng ibu kota Tiongkok saat itu, atau di Nalanda, India. Universitas di Konstantinopel berdiri tahun 849 Masehi, itu pun mencontoh universitas di Baghdad dan Cordoba. Selain itu, termasuk di Eropa Barat, seribu tahun yang lalu belum ada perguruan tinggi.

Universitas tertua di Italia adalah Universitas Bologna baru berdiri tahun 1088.

Universitas Paris dan Oxford berdiri abad ke-11 hingga 12, dan hingga abad 16 buku-buku referensinya masih diimpor dari dunia Islam. Di Amerika Serikat juga begitu karena benua itu baru ditemukan 1492.

Pengembangan UIN Raden Intan menuju WCU tentu berat. Namun juga bukan sesuatu yang mustahil. Selain melihat historis di atas, UIN menuju WCU juga didasarkan atas filosofi yang kuat, mulai dari ontologis, epistemologis, dan aksiologis. Dari segi ontologis hakikatnya mengacu pada empat pilar kebangsaan, yakni Pancasila, UUD 1945, NKRI, dan Bhinneka Tunggal Ika.

Secara epistemologi, pengembangan UIN menuju WCU pada dasarnya mencakup pengembangan manusia Indonesia seutuhnya, pengembangan ilmu, teknologi, seni, dan olahraga yang dapat menyejahterakan masyarakat secara lahir dan batin serta berkelanjutan. Adapun secara aksiologis, didasarkan atas nilai-nilai dasar menjadi acuannya, yakni ketakwaan, kemandirian, kecendekiaan, dan kemanfaatan bagi publik.

Keberadaan UIN Raden Intan Lampung bisa menjadi penyeimbang agar pendidikan tinggi tidak hanya berpusat di Jawa. Secara perlahan tetapi pasti UIN juga sudah menjadi rujukan mahasiswa mancanegara. Meminjam istilah tajuk Lampung Post bahwa Provinsi Lampung bakal menjadi pusat pendidikan baru di Tanah Air dengan tiga pilarnya, yakni UIN, Unila, dan Itera, UIN tengah menggagas kampus bertaraf internasional. Tentunya dengan tetap berharap doa dan dukungan seluruh lapisan masyarakat Lampung, pemerintah daerah, dan Pemerintah Pusat agar agenda-agenda besar itu bisa segera terwujud.

■ Tulisan ini juga dimuat di Lampung Post Edisi 17 Oktober 2017



PRODI FISIKA KEMBANGKAN ASESMEN PEMBELAJARAN

Di dalam perbaikan sistem pendidikan, di samping kurikulum yang tepat dan proses pembelajaran yang terukur indikator capaiannya, juga perlu adanya sistem asesmen yang baik dan terencana.

Begitulah yang diungkapkan oleh Ketua Prodi Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Raden Intan Dr. Yuberti, M.Pd saat menyampaikan pengantar pada kegiatan workshop pembelajaran fisika di gedung ICT, Rabu (25/10/2017). Kegiatan tersebut diikuti oleh 40 guru MTs/Sederajat se-Kota Bandar Lampung.

Menurutnya, hal tersebut sejalan dengan Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa “standard asesmen pendidikan adalah standard nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur dan instrument asesmen hasil belajar peserta didik”.

Yuberti menambahkan, asesmen merupakan salah satu komponen pokok dalam proses pembelajaran. “Dengan melakukan asesmen, guru

sebagai fasilitator kegiatan pembelajaran dapat mengetahui level kemampuan berpikir yang dimiliki peserta didiknya. Kemampuan guru dalam melakukan asesmen merupakan salah satu faktor yang ikut mempengaruhi keberhasilan dalam pendidikan,” jelasnya.

Workshop yang mengangkat tema *Pengembangan Instrumen Asesmen Higher Order Thinking Skill (HOTS) Bagi Guru Sains se-Kota Bandar Lampung* itu di buka oleh Dekan FTK Dr. Chairul Anwar, M.Pd. “Mahasiswa pendidikan fisika fakultas tarbiyah ke depan mesti mampu menjawab tantangan zaman kekinian. Salah satunya mampu mengembangkan instrument asesmen HOTS yang orientasinya adalah proses belajar, bukan masih berorientasi pada hasil belajar semata,” kata Chairul.

Dekan FTK itu pun menerangkan, dengan mengetahui level kemampuan berpikir para siswanya, diharapkan para pendidik secara tepat mampu memberikan solusi atas kendala dalam proses pembelajaran di kelas.

Kegiatan ini menghadirkan narasumber Ahli Pengembangan Instrumen Asesmen HOTS Universitas Lampung Dr. Abdurrahman, M.Si.

Dalam paparannya, Abdurrahman menyampaikan bahwa asesmen dalam praktiknya adalah bagian integral dari proses belajar mengajar. “asesmen tidak hanya dilaksanakan diakhir pembelajaran, namun juga penting dilaksanakan saat proses pembelajaran sedang berlangsung,” jelasnya.

Menurut Akademisi Unila ini, dengan digunakannya instrument asesmen HOTS dalam proses pembelajaran di kelas, diharapkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik (kemampuan berpikir kreatif dan kemampuan berpikir kritis) dapat dilatihkan sedini mungkin, dimulai dari jenjang Pendidikan MTs/ sederajat.

“Ke depan tantangan zaman hanya mampu dijawab oleh generasi penerus yang mampu berpikir kreatif dan mampu berpikir kritis. Di mana kedua faktor tersebut merupakan indikator dari HOTS,” pungkasnya. (NF/FM)



MAHASISWA BIOLOGI BUAT 1000 LUBANG RESAPAN BIOPORI

Mahasiswa semester 5 Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan membuat lubang resapan biopori di lingkungan kampus UIN Raden Intan Lampung.

Pembuatan lubang resapan biopori tersebut merupakan salah satu praktikum matakuliah ekologi. Biopori ini berfungsi untuk mengurangi genangan air ketika hujan dan menambah resapan air.

Matakuliah tersebut diampu oleh Dr. Eko Kuswanto, M.Si selaku dosen. Saat praktikum, mahasiswa mendapat bimbingan dari Irawansyah selaku asisten dosen yang juga kakak tingkat mahasiswa yang praktikum tersebut.

“Mahasiswa yang ikut praktikum ini ada 4 kelas. Setelah mereka mendapat teori, mereka juga harus dapat mem-

praktikannya,” kata Irawan saat mendampingi mahasiswa di belakang gedung akademik, Jum’at (27/10/2017).

Irawan memaparkan, lubang resapan biopori ini dibuat lubang dengan diameter sekitar 10 cm dan kedalaman 100 m. lubang tersebut nantinya diisi dengan sampah organik agar nantinya menjadi kompos dan memudahkan air menyerap ke dalam tanah.

“Setelah itu, lubang ditutup dengan paralon yang ada tutupnya dan tutupnya harus sudah dilubangi agar air masuk kedalam dan tidak ada batu atau sampah-sampah lain yang masuk kedalam lubang,” tambahnya.

Pembuatan lubang tersebut juga dibantu oleh Bagian Umum dengan meminjamkan mesin pengebor lubang resapan biopori. “Mesin tersebut untuk memudahkan mahasiswa

dalam pembuatan lubang dan agar banyak lubang-lubang biopori yang ada,” kata Kabag Umum Puji Raharjo, M.Hum dilokasi yang sama saat meninjau pembuatan lubang biopori tersebut.

Ia juga menjelaskan, Bagian Umum UIN Raden Intan memang menargetkan ada seribu lubang biopori di lingkungan UIN Raden Intan Lampung. Menurut Kabag Umum ini, praktikum mahasiswa biologi tersebut sangat bermanfaat dan membantu untuk menambah jumlah resapan air di UIN Raden Intan Lampung.

“Selain untuk menjaga keseimbangan lingkungan, lubang resapan biopori ini sangat berguna sebagai resapan tandon air bawah tanah ketika datang musim kemarau,” pungkask Puji. (NF/HI)



Gubernur Lampung yang diwakili Sekprov Lampung Ir. Sutono, MM secara resmi melepas peserta KKN periode II 2017 UIN Raden Intan Lampung, Jum'at (21/7/2017), di lapangan sepak bola UIN RIL. Pelepasan ini dilakukan secara simbolik dengan didampingi Rektor UIN Raden Intan beserta pimpinan dan jajaran yang lain.

Dalam amanat yang disampaikan Sekprov, Gubernur memberikan apresiasi dan kebanggaan terhadap UIN. "Karena UIN telah memberi kontribusi nyata terhadap masyarakat. Semua mahasiswa UIN diharapkan nantinya dapat menjadi kebanggaan Lampung," katanya.

Sutono mengingatkan, KKN bukanlah kegiatan yang hanya seremonial dan formalitas belaka. "Saya yakin UIN mempersiapkan mahasiswanya untuk menyelaraskan teori dan praktek untuk diuji," terangnya dihadapan ribuan mahasiswa peserta KKN.

Menurutnya, KKN ini merupakan *kawah candradimuka* yang diselenggarakan pihak kampus. Selama menimba ilmu di kampus, mahasiswa dibekali oleh tenaga profesional untuk menerapkan teori dengan *akhlakul mahmudah* di tengah masyarakat.

Mantan Kepala Dinas Kehutanan tersebut menyampaikan bahwa untuk mencapai kesuksesan, seseorang tidak cukup hanya dengan kepintaran, tetapi juga bagaimana mengelola dirinya dan lingkungannya.

"Kesempatan KKN ini harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Kecerdasan emosional harus dilatih di sini. Inilah *softskill* kita," ungkapnya.

Ia juga berpesan untuk menjaga nama baik diri sendiri, keluarga dan yang terpenting almamater. "Dimana bumi dipijak, disitu langit dijunjung. Ini adalah laboratorium mengasah pengetahuan. Jangan lupa koordinasi dengan tokoh

setempat dan berkonsultasi dengan pembimbing," pesannya.

Rektor UIN Raden Intan Lampung Prof. Dr. Moh. Mukri, M.Ag juga menyampaikan hal serupa. "Jangan pernah ingin menaklukkan masyarakat dengan Ilmu kalian. Jangan merasa sok hebat. Kalian menjadi duta-duta yang mewakili kampus. Bawa nama baik kampus. Lakukan yang terbaik untuk masyarakat," katanya.

Rektor bersama pimpinan yang lain juga mendoakan agar peserta KKN sehat wal'afiat, pulang dan pergi dalam keadaan utuh, serta dapat melaksanakan tugas dan peran dengan sebaik-baiknya.

KKN Periode II 2017 ini akan dilaksanakan di dua kabupaten, Kabupaten Lampung Selatan dan Kabupaten Pringsewu. Dari dua kabupaten tersebut terdiri dari 11 kecamatan dan 118 desa.

Kecamatan di Lampung Selatan tempat diselenggarakannya KKN yaitu Kecama-



SEKPROV LEPAS MAHASISWA KKN UIN Periode II

agamis. Peran dan tanggung jawab tersebut diaktualisasikan melalui KKN.

Kemudian, KKN merupakan pengaplikasian keilmuan dalam pengabdian kepada masyarakat yang di laksanakan secara integratif. KKN juga sebagai laboratorium pengembangan kualitas diri secara multiperspektif, sebagai bekal bagi mahasiswa kelak dalam mengabdikan diri di masyarakat.

ToT Pembimbing KKN

Sebelum pemberangkatan KKN, sebanyak 100 dosen mengikuti ToT (Training of Trainers) terkait pemebekalan untuk menjadi pembimbing KKN (Kuliah Kerja Nyata) 2017. ToT ini diselenggarakan LP2M (Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat) UIN Raden Intan, Jum'at (14/7/2017), di ruang seminar rektorat lt.3.

Kepala LP2M Prof. Dr. M. Nesor, M.Si mengungkapkan bahwa yang mengikuti ToT ini ialah dosen yang akan dijadikan DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) pada KKN 2017 Periode II. Narasumber pada ToT ini yaitu Dr. Mufida Cholil, M.Ad dari Kepala LP2M UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Diselenggarakan ToT ini bertujuan untuk memberi bekal kepada DPL, agar pelaksanaan KKN ini dapat menyentuh aspek kegiatan yang berbasis kekuatan-kekuatan yang ada pada masyarakat. "KKN ini tidak lagi membawa program dari kampus, tetapi program ini berdasarkan potensi-potensi atau kekuatan-kekuatan yang dimiliki oleh masyarakat,"

ujar Nesor saat ditemui pasca memberikan pengarahan kepada peserta ToT.

"Kegiatan KKN tahun ini pun diupayakan mampu menyinergikan antara kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat dengan apa yang dikehendaki oleh peserta KKN atau pihak kampus. Dengan adanya sinergitas tersebut, keinginan dan kebutuhan yang dikehendaki masyarakat diharapkan dapat tercapai," imbuhnya.

Inovasi Mahasiswa

Di lokasi KKN, setiap kelompok KKN coba mengembangkan potensi yang dimiliki desa tersebut sehingga menghasilkan sesuatu yang bernilai ekonomis.

Salah satu contoh, Mahasiswa KKN UIN Raden Intan Lampung Kelompok 237 yang berlokasi di Desa Keputran 1 Kecamatan Sukoharjo, Pringsewu, berhasil membuat penganan baru. Makanan ringan tersebut terbuat dari bonggol pisang dan pepaya.

Ketua kelompok tersebut, M. Julian, menuturkan bahwa makanan tersebut merupakan inisiatif dari kelompoknya. "Kami melihat potensi daerah ini (lokasi KKN) banyak (kebun) pisang dan pepaya. Kami berinisiatif bahwa bonggol pisang ini bisa dimanfaatkan untuk dijadikan kerupuk dan membuat abon dari pepaya. Jika potensi ini dapat dimanfaatkan oleh masyarakat, ini mempunyai nilai ekonomi yang cukup tinggi," katanya saat dikonfirmasi oleh tim Humas UIN, Ahad (13/8/2017). (NF/FM)

tan Ketibung 12 desa, Kecamatan Sidumuhyo 15 desa, Kecamatan Candipuro 12 desa, Kecamatan Waypanji 3 desa, Kecamatan Palas 18 desa, Kecamatan Sragi 10 desa dan Kecamatan Penengahan 2 desa.

Untuk di Pringsewu yaitu kecamatan Adiluwih 8 desa, Kecamatan Banyumas 9 desa, Kecamatan Gadingrejo 15 desa, dan Kecamatan Sukoharjo 15 desa.

KKN ini akan berlangsung pada 25 Juli – 5 September 2017 dan akan diikuti oleh 3267 mahasiswa. Rincian mahasiswa yang mengikuti KKN pada periode ini yakni FTK 1792 mahasiswa, FSH 357 mahasiswa, FU 237 Mahasiswa, FDIK 364 mahasiswa dan FEBI 517 mahasiswa.

Tujuan dan latarbelakang dari KKN yang disampaikan Kepala LP2M Prof. Dr. Nesor, M.Si diantaranya yaitu sebagai salah satu lembaga perguruan tinggi tentunya memiliki tanggung jawab dan peran dalam masyarakat, agar terwujud masyarakat yang maju, mandiri dan

PENDIDIKAN SEBAGAI SATU INVESTASI



Sejumlah dosen UIN Raden Intan Lampung akan melakukan pengabdian kepada masyarakat yang terbagi sekitar 20 kelompok pengabdian.

Pengabdian ini merupakan bagian dari tri dharma perguruan tinggi selain pendidikan dan penelitian. Semua kelompok pengabdian di UIN Raden Intan dikelola oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M).

Salah satu kelompok pengabdian dosen ini adalah Syafrimen, M.Ed, Ph.D.; Dr. Agus Pahrudin, M.Pd.; dan Nova Erlina, S. IQ, M. Ed.

Syafrimen, Ph.D selaku ketua kelompok mengatakan, pengabdian kelompoknya mengangkat tema “Pendidikan

Sebagai Satu Investasi”. Kelompoknya melakukan pengabdian kepada masyarakat di Desa Karang Rejo, Kecamatan Jati Agung, Lampung Selatan.

“Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah membantu mendampingi masyarakat untuk merubah mindset dan melihat pendidikan kepada anak-anaknya sebagai Investasi atau tabungan masa depan” ujarnya saat ditemui usai rapat dengan Kepala Desa Karang Rejo di ruangan kerjanya, Jum’at (25/8/2017).

Kepala PTIPD UIN Raden Intan ini juga mengungkapkan, salah satu manfaat dari pengabdian yang dilakukan ialah untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya pendidikan. Selain itu, untuk memberi pencerahan dan motivasi kepada masyarakat agar menyadari bahwa pendidikan merupakan investasi jangka panjang.

“Metode pengabdian yang akan dilakukan berbentuk diskusi dan motivasi serta pendampingan berkelanjutan,” tambahnya.

Periode, Kepada Desa Karang Rejo, menyambut baik niat baik pengabdian dosen UIN Raden Intan ini. “Kami sangat berterima kasih kepada UIN sudah mau turut serta dalam membangun desa kami melalui para dosennya,” ujarnya usai rapat tersebut dengan didampingi jajarannya para kepala dusun dan kepala urusan (KAUR). (NF/FM)





FENOMENA CLIMBING DALAM ASPEK SOSIOLOGI

Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Sosiologi Agama (SA) Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama (FUSA) UIN Raden Intan gelar seminar sosiologi, Selasa (31/10/2017), di aula FU dengan tema *Menyikapi Climbing Dalam Bingkai Keagamaan*.

Ketua panitia Rudi Salim mengatakan, kegiatan seminar dapat berjalan tentunya dari arahan, bimbingan dan dukungan dari Dekan beserta jajaran. "Tidak terlepas juga teman-teman panitia yang sudah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk menyeleenggarakan kegiatan ini," ungkapnya.

Mewakili HMJ, ia menjelaskan bahwa tema yang diangkat pada seminar tersebut bukan diartikan climbing sebagai memanjat tebing. Tetapi pemaknaan climbing itu akan dibedah secara kontekstual dalam ilmu sosiologi.

"Kita jangan terjebak pada arti tekstual climbing tersebut. Dari segi sosial, climbing itu seperti seseorang yang derajatnya ingin lebih tinggi atau tingkatannya ingin tinggi tetapi ia tidak menggapainya. Dan itu nanti dibahas dalam segi agama oleh narasumber," kata Rudi saat menyampaikan laporan kegiatan.

Pada kesempatan yang sama, Wakil Dekan (WD) I FUSA Dr. Himyari Yusuf, M.Hum menyampaikan bahwa tema seminar tersebut cukup relevan dengan keadaan masyarakat sekarang. Menurutnya, banyak fakta dan kenyataan dalam masyarakat kontemporer saat ini yang banyak bicara tetapi tidak sesuai kenyataan.

"Secara sederhana, climbing ini bisa diartikan secara sederhana seperti seseorang bicara a, b, c, tetapi itu hanya omongan saja tidak sesuai fakta dalam dirinya. Atau omongnya besar tetapi kenyataannya tidak. Tema seminar ini sangat tepat dengan dengan fenomena dalam masyarakat kontemporer saat ini," kata WD I yang mewakili Dekan FUSA saat membuka acara seminar tersebut.

Himyari kembali mencontohkan climbing dalam konteks perpolitikan di Indonesia. Menurutnya, banyak sekali statement-statement yang dikatakan oleh para politisi maupun pejabat publik tetapi tidak sesuai atau menjadi kenyataan. Maka ia berharap kepada peserta khususnya mahasiswa dapat memahami dan menggali yang diutarakan oleh narasumber.

Narasumber pada seminar ini yaitu Dr. Bartoven Vivit Nurdin. Selain mahasiswa, seminar ini juga dihadiri oleh wakil dekan III FUSA, ketua prodi SA, para dosen, kabag dan kasubbag di lingkungan FUSA UIN Raden Intan Lampung. (NF/FM)



LEGENDA HIDUP SANG PELAKU SEJARAH



H. Mochtar Hasan, SH, lahir di Kota Agung pada 22 Desember 1932. Dia adalah putra pribumi Lampung yang berpemikiran maju. Lahir dari keluarga yang juga bercita-cita tinggi. Betapa tidak, di zamannya ketika ia masih kanak-kanak (Masa Sebelum Kemerdekaan), tinggal di kota kecil pula, dengan suasana penjajahan yang masih kental, ditambah minimnya pemahaman arti pentingnya dunia pendidikan pada masyarakat Kota Agung kala itu, Mochtar Hasan adalah salah satu dari “sedikit” orang yang ingin sekolah dan berilmu pengetahuan.

Meski lingkungan dan kondisi serta situasi pada zaman itu tidak mendukung. Ditambah

kondisi ekonomi keluarga H. Ibnu Hasan (Sang Ayah) yang tergolong sederhana. Namun cita-citanya yang tinggi, membuat berbagai kesulitan itu bisa dilalui dengan semangat yang menyala, mengarungi “Samudera Pendidikan”. Tampaknya Hasan kecil memahami benar Hadits Nabi : Uthlubul ‘ilma Walaubissiiin “Tuntutlah Ilmu, Walaupun Sampai Ke Negeri China”. Dan itu dibuktikannya dengan menuntut ilmu, walaupun harus merantau ke negeri seberang (Jawa).

Mochtar Hasan bin Ibnu Hasan, mengenyam pendidikan Dasar di Sekolah Rakyat Kota Agung. Kemudian ia melanjutkan Pendidikan Pada Sekolah Menengah Tingkat Pertama

(SLTP) nya di Tanjungkarang. Sampai di sana, Mochtar masih belum puas. Ia merantau ke Jakarta untuk menempuh Pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA), bahkan sampai menyelesaikan Kuliah pada Fakultas Hukum Universitas Indonesia, dengan meraih Gelar Sarjana Hukum.

Meskipun hampir sebahagian besar usia-nya dihabiskan untuk berkarier di kota, bahkan hingga kini di masa pensiun-nya ia masih berdiam di kota (Bandar Lampung), namun Mochtar Hasan tetaplah bangga disebut sebagai “Si Anak Kampung”.

Kiprah Sang Diplomat

Mochtar Hasan sesungguhnya tidak hanya seorang birokrat. Beliau-pun piawai sebagai seorang “Negosiator”, sekaligus “Diplomat Ulung”. Diplomasinya hampir selalu membuahkan hasil yang cukup gemilang. Di antara-nya adalah salah satu Negosiator berdiri-nya Universitas Lampung (UNILA) sebagai Universitas Negeri yang definitif (1962). Sebelumnya Unila adalah Universitas Sriwijaya (UNSRI) cabang Tanjung-

karang yang berkedudukan di Palembang-Sumatera Selatan.

Mochtar Hasan berhasil mewujudkan impiannya untuk memiliki Sekolah Pradja, yang berdiri di tanah kelahirannya (Lampung). Hal ini, beliau wujudkan pada tahun 1965, dengan mendirikan Akademi Pendidikan Dalam Negeri (APDN) setelah upaya panjang yang ia lakukan dalam melobi Menteri Dalam Negeri Soemarno Soeroatmojo.

Kesuksesan yang lain adalah pada tahun 1967, Mochtar Hasan kembali berhasil meyakinkan (Melobi) Menteri Agama RI, KH. Moh. Dahlan, untuk mendefinitifkan IAIN Raden Intan Tanjungkarang-Teluk Betung (Kini UIN Raden Intan Lampung) yang terealisasi setahun kemudian (1968). IAIN Raden Intan sendiri awalnya adalah “Kelas Jauh” dari IAIN Raden Fattah Palembang Sumatera Selatan. Ia sendiri yang akhirnya ditunjuk oleh Menteri Agama RI sebagai Rektor Perdana-nya.

Mochtar Hasan, pandai melihat situasi dan kondisi sosial-politik, pada rentang tahun 1960 han hingga awal tahun



1970 han. Di mana pada saat itu, Partai Nahdhotul Ulama (partai yang ia sendiri tergabung di dalamnya), adalah partai terbesar saat itu, menyingkirkan PNI dan PKI “Yang Bermasalah”, ia jadikan sebagai sarana untuk membesarkan dan mewujudkan cita-cita banyak orang (Lampung).

Banyak sarana kemasyarakatan ia bangun sebagai wadah dari aktivitas masyarakat dalam kehidupan sosialnya. Selain itu ide dan gagasan yang mendukung aktivitas masyarakat, juga ia wujudkan dengan mendirikan organisasi sosial kemasyarakatan. Seperti “Lamban Kutaagung”, yang berdiri tahun 1963. Organisasi ini menaungi warga Kutaagung (Kota Agung) perantauan yang belajar dan bekerja di Tanjungkarang. Meskipun akhirnya organisasi ini tidak berlangsung lama. Karena situasi politik yang tidak menentu (1965).

Karier Sang Birokrat

H. Mochtar Hasan, SH, memulai karier sebagai Pegawai Negeri adalah dimulai pada tahun 1962 sebagai “Negosiator” berdirinya Universitas Lampung. Kemudian pada tahun 1964 hingga 1966, ia menjabat sebagai Seretaris Daerah (Sekda) Provinsi Lampung. Rektor IAIN Raden Intan ia jabat pada tahun 1968 hingga tahun 1971. Setelah memimpin IAIN Raden Intan, Mochtar Hasan kembali bertugas sebagai Birokrat di Pemerintah Daerah Provinsi Lampung sampai memasuki masa pensiun di tahun 1997 (di usia 65 tahun).

Di masa pensiunnya, ia belum mau beristirahat. Naluri “Berkarya dan Pengabdian-nya”, seperti “Belum tuntas”.

Pada tahun 1999 – 2004, Mochtar Hasan terjun ke dunia politik. Beliau terpilih menjadi anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Tk. I Provinsi Lampung. Bahkan ia

ditunjuk sebagai Wakil Ketua.

Mochtar Hasan, benar-benar mundur dari seluruh “Pangung” karier-nya sejak tahun 2004 hingga sekarang. Karena usia yang telah senja, beliau menyadari sekali bahwa secara fisik, pengabdian-nya telah “Hatam”. Meski secara emosional dan kejiwaan, ia menuturkan bahwa “Pengabdian dan dedikasi” tidak akan pernah usai.

Mochtar Hasan, bersyukur diberi umur yang panjang. Ia begitu bahagia melihat IAIN Raden Intan kini telah ber-evolusi (baca : Transformasi) menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Mochtar-pun bangga, menjadi satu-satunya Saksi sekaligus pelaku sejarah IAIN Raden Intan sejak periode awal hingga periode terkini.

Rektor Pertama IAIN (UIN) Raden Intan ini, memiliki harapan besar. Semoga ke depan UIN Raden Intan semakin maju dan sukses dalam melahirkan cendikiawan-cendikiawan muslim yang terbaik, berguna bagi agama, bangsa dan negara.

Sang Legenda dan Keluarga

H. Mochtar Hasan, SH, kini menikmati hari-hari purna bhakti-nya bersama keluarga tercinta. Tinggal di sebuah rumah sederhana nan asri, di bilangan Pahoman Bandar Lampung bersama istri tercinta yang setia mendampinginya, Hj. Lindawati. Mochtar Hasan, SH menikah pada tahun 1957 dengan seorang wanita bernama Hj. Zauroh (Wafat tahun 2001)

Dari pernikahannya yang pertama, beliau dikarunia 7 orang putra-putri (dengan 15

orang cucu). Adapun putra-putri Mochtar Hasan adalah :

1. Drs. Berly Hasan
2. Evi Unsriyani, SH
3. Ir. Nurul Adiyati
4. Zuriat Al-Anshori
5. Safitri Nurnantyas, SH
6. Intan Nuryeni, SE
7. Fahrurrozi, SE

Mochtar Hasan merasa bahagia dan bersyukur, karena

duka, dalam tangis dan tawa, dengan penuh cinta dan kasih sayang (Mawaddah – Warohmah).

H. Mochtar Hasan bersama Istri Tercinta Hj. Lindawati
(Photo: Sakhowi)



ia memiliki keluarga yang bahagia. Putra-putri dan menantu yang bahagia pula. berbakti serta rukun. Bahkan mereka adalah adalah putra-putri yang mengabdikan pada Negara dan sangat membanggakan. Di antaranya adalah Putri keduanya Evi Unsriyani, yang kini menjadi Deputi Sekretaris Negara, dan anak menantu-nya Edwarsyah Pernong, yang merupakan suami dari putri ketiganya Ir. Nurul Adiyati, adalah seorang Perwira Tinggi di Kepolisian Republik Indonesia.

Kebahagiaan bertambah, karena dari putra-putrinya Mochtar Hasan dikarunia 15 orang cucu yang pintar dan prestisius.

Kini H. Mochtar Hasan, menikmati hari tua bersama istri kedua (Istri Sambung) nya, yang setia menemani. Perempuan berdarah Melayu – Deli, Hj. Lindawati, adalah sosok istri bersahaja, yang senantiasa mendampingi dalam suka dan

Prakata buat Tuan Guru

Meski pengabdianmu kini telah usai, namun seluruh perjuangan dan dedikasimu di masa yang lalu, akan abadi sebagai bukti karya-karyamu. Dan semua karyamu akan menjadi “Inspirasi” bagi generasi penerus masa kini.

Dengan rasa hormat dan bangga setinggi-tingginya, izinkan kami memberi gelar kepadamu sebagai Tokoh Legenda yang fenomenal. Seorang Legenda (Legend) yang akan selalu terpatriti dalam setiap hati kami. Kami yang memiliki tanggungjawab untuk meneruskan semangat dan cita-citamu.

Terima kasih, Pak Tua. Engkau telah memberi kepada kami pelajaran berharga. Nikmatilah hari-hari purna bhaktimu. Biarkan kini kami yang bekerja dan berkarya. Dan engkau akan tetap menjadi sosok yang kami hormati. (Sakh)

PANGGUNG EKSPRESI

Karya Rana Nursatwika Palupi*

Mata bulat itu menerawang jauh, lamunannya membuat pikirannya melayang, meninggalkan raga yang masih terduduk kaku. Tangannya terus saja memainkan pena hitam dengan memutar-mutarnya dengan jari telunjuk dan tengahnya. Sese kali dia membenarkan letak duduknya.

Siang itu memang tidak terlalu panas karena matahari bersembunyi di balik awan. Tapi gadis itu terus berkeringat. Ujian Semester kali ini benar-benar menyita energi dan pikirannya. Pasalnya dia sedang berkutat dengan angka-angka yang sulit dia pahami rumus-rumus. Fisika, dia sangat anti dengan pelajaran itu. Ah, ralat, sepertinya semua pelajaran eksak.

10 menit terakhir. Dia mengetuk pena hitamnya ke dahinya, mencoba berfikir keras lagi. Tapi percuma, otaknya benar-benar buntu. Dia sempat tergiur ketika melihat teman-temannya sibuk bertanya dan memberi jawaban, namun dia tidak ingin menjadikan hal seperti itu sebagai kebiasaannya. 5 menit terakhir, dia memutuskan untuk mengumpulkan lembar jawabannya. Tak peduli dengan pandangan teman-temannya, lebih terpenting dia selesai dengan hasil sendiri, lalu pergi dari suasana yang mencekam itu.

“Venny Rachmasari, kamu bermuka masam kali ini!” tutur pengawas itu yang merupakan guru Bahasa Indonesia. Venny tersenyum tipis menanggapi ucapan gurunya, kemudian beralih untuk mengambil tasnya.

Ketika berada di muka pintu, pikiran gadis itu langsung teralihkan. Dia harus latihan untuk persiapan lombanya. Kakinya berlari kecil menuju ruangan khusus untuk dia berlatih seni peran. Dia meletakkan tasnya di meja, kemudian mengganti seragamnya dengan kaos supaya bisa bebas bergerak.

Tak lama kemudian, Indah dan Adit—partnernya dalam bermain peran datang bersama dengan pelatih sekaligus guru kesenian di sekolahnya. Sugianto yang akrab dipanggil Jayen ini merupakan guru honor di sekolahnya, namun bagi Venny beliau merupakan guru yang

plenuh dengan inspirasi.

Ketika seorang Jayen berada di kelas sebagai guru seni, beliau mampu menguasai kelas dengan mudahnya, apalagi ekspresi wajahnya yang selalu berubah-ubah membuat gelak tawa siswa mudah pecah. Berbeda lagi saat seperti sekarang, seorang Jayen berubah menjadi serius karena saat ini disibukkan dengan perlombaan yang serius pula. Beliau seorang yang pekerja keras.

“Ven, sementara kamu dan Indah berangkat untuk menyebar

banya. Contoh proposal dari kak Jayen. Tanda tangannya kepala sekolah, kak Jayen yang urus. Untung lomba, jadinya kita gak sewa gedung. Kita cuma sebar proposal sambil ngejelasin dana untuk artistik, Ven.” Jelas Indah.

Venny sebenarnya tahu yang baru saja dijelaskan Indah. Sangat tahu. Hanya saja rasanya dia masih ragu untuk menjalankannya.

Venny berbalik untuk melihat proses latihan Adit dan berganti memperhatikan raut wajah kak

ny masih bertahan di *backstage*. Kedua tangannya terus dia satukan dan merapalkan beberapa doa untuk memenangkan hatinya. Memang dia sudah berkali-kali pentas teater, namun rasa gugup itu pasti ada. Apalagi ini lomba.

Kak Jayen menepuk pundak Venny dan membuatnya menoleh, “Seperti biasa aja. Lakukan seperti latihan, tapi keluarkan kemampuan terbaikmu. Panggung yang akan menjawab latihan kalian”

Venny, Adit, Ridi, dan Febby menganggukbersamaan dengan dimulainya pembacaan narasi yang dibacakan oleh pembawa acara dari sekolahnya.

Venny memejamkan matanya, dia akan mengeluarkan kemampuan terbaiknya. Energi yang dikeluarkan selama 2 bulan ini tidak akan sia-sia dan dia siap untuk membanggakan sosok yang selalu dia banggakan.

Kak Jayen, bersiaplah.

Panggung teater mulai gelap, Venny melangkah masuk ke dalam panggung dan duduk sesuai posisinya. Alunan musik khas Lampung menghiasi panggung itu seraya dibukanya tirai dan menampilkan seorang tokoh yang Venny perankan. Barabah. “Barabah! Oh.. Barabah!”

“Iyaa Pak” satu kalimat yang membuat desut nadi Venny kembali normal.

Dan mengalirlah drama itu.

“Sumpah, kak! Mau pingsan rasanya!” keluh Adit.

“Kak, udah pas belum *Super Objective*-nya?” tanya Venny dengan tidak sabar.

“Ayo, kita evaluasi dulu di ruang ganti” leri Kak Jayen.

Dengan langkah gontai mereka mengekori kak Jayen.

Di ruang ganti, mereka duduk melingkar seperti yang biasa mereka lakukan saat berdiskusi dalam ruang lingkup kegiatan ekstra. Kak Jayen menatap kami satu persatu. Sorot matanya terlihat tajam.

“Apa kami melakukan kesalahan?” pikir Venny.

Lama dia menunggu Kak Jayen untuk berbicara. Tiba-tiba saja benaknya merasa bersalah melihat sorot mata yang biasanya



proposal, Adit yang lebih dulu saya latih karena dia masih *uncontrol* dalam pergerakan tangannya.” Tuturnya santai, namun terlihat jelas sekali di wajahnya bahwa dia kelelahan dan terlalu terforsir untuk *handle* pekerjaan ini.

Adit menyusun setting panggungnya. Sementara Venny merasa sedikit kesal karena dia sudah berganti pakaian, namun tidak jadi latihan karena harus menyebar proposal. Dia mengambil setumpuk proposal yang akan dia sebar, lalu dimasukkannya ke dalam tas.

Venny menghela nafas, lalu menghampiri Indah yang berada di luar.

“Ndah, cuma kita berdua, nih?”

“Iyaa, Ven. Gak mungkin, kan, kak Jayen semua yang urus? Dana BOS belum turun, pake uang kak Jayen daftar lom-

Jayen. Memang terlihat sangat lelah. Dia tahu itu. Tetapi kenapa pikirannya begitu picik dan terbilang egois?

“Sebelum ini, Adit ngapain aja?”

Indah menjawab dengan mantap, “Yang pasti, dia bekerja keras untuk lomba ini. Dia mau buat kak Jayen bangga. Kita semua mau Kak Jayen bangga.”

Dalam hati kecilnya, dia menyetujui apa yang Indah katakan. Benar saja, Adit begitu bekerja keras, kenapa dia tidak? Seulas senyum terbit di bibir Venny, kemudian dia menatap Indah dan membuat Indah mengernyit.

Masih dengan senyumnya, Venny menarik tangan Indah, lalu berkata, “Ayo berangkat!”

Tepuk tangan para penonton menggema. Peserta yang baru saja selesai tampil bergegas untuk merapikan panggung. Ven-

terlihat menggebu-gebu dan semangat, saat ini terlihat lelah.

“Ka—”

“Untuk penampilan kalian secara keseluruhan. Saya rasa, cukup memuaskan. Lebih baik dari peserta sebelumnya.” Kak Jayen menghela nafas, sesaat dia mengubah posisi duduknya sedikit tegak, “hanya saja masing-masing dari kalian masih ada kesalahan yang diperbuat.”

Venny menunduk, badannya terasa lemas. Tanpa dibicarakan pun dia sudah mengetahui apa saja kesalahannya. Bukan kesalahan, lebih tepatnya kurang maksimal di bagian tertentu. Dia akui, dirinya masih belum bisa mengimbangi lawan mainnya, Adit. Menurutnya, Adit begitu stabil dalam mengontrol emosinya, sedangkan dirinya masih *lost control*.

“Tapi...”

“...”

“Di mata saya, kalian sudah melakukan yang terbaik dan totalitas. Itu yang membangga-

kan.”

Baik Venny, Adit, Ridi, dan Febby mendongak, menatap pelatihnya yang saat ini berwajah kaku.

“Apa yang saya ajarkan saat latihan, baik itu pembelajaran *softskill* maupun *hardskill* kalian terapkan. Saya bangga dan bersyukur karena ilmu yang saya berikan tertanam dalam benak kalian.”

“Apapun hasilnya nanti, kalian tetap terbaik bagi saya dan Handayani.”

Setelah mengucapkan kalimat itu, senyum khas seorang Jayen akhirnya terbit. Dua gigi tengah yang menghitam itu muncul lagi. Raut wajahnya kembali tenang dan malah terlihat santai.

Semangat yang tadinya meredam, kini kembali menguap. Venny kembali tersenyum. Mereka berempat saling melempar pandang, seolah mengerti arti kode yang Adit beri, mereka mengangguk. Kemudian mereka

merapatkan diri, lalu Venny berkata, “Kak, terimakasih sudah membimbing kami. Kak Jayen memang guru, teman, pelatih, sekaligus sutradara kedua terbaik—setelah kak Iswadi—yang pernah saya temui.”

“Pekerja keras, bahkan lebih pekerja keras dari kami.” Sahut Ridi.

“Kak Jayen selalu memberi pelajaran, tidak hanya teoritis semata tetapi terjun langsung kemasyarakat.” Sambung Adit.

Kemudian Febby melanjutkan, “Pengalaman yang baru, didapat dari seorang Jayen.”

“Terima kasih kak Jayen”

Hati kak Jayen berdesir, mata itu terlihat berkaca-kaca. Perasaan haru menyelimutinya. Bagi seorang Jayen, ilmu yang dia sampaikan bermanfaat dan dapat diterapkan pada siswa lain atau masyarakat tentu akan membuatnya jauh lebih bahagia. Tapi melihat ketulusan mereka mengucapkan kata terima kasih benar-benar membuat

hatinya terenyuh.

Tok..tok..tok!

Sontak saja mereka mengalihkan perhatian mereka ke ambang pintu. Di sana ada Indah dan dua orang pria di belakangnya. Mereka sudah berandai-andai akan suatu hal.

“Kak, ini ada wartawan. Mereka mau wawancara pemeran utamanya” ujar Indah sembari memperkenalkan dua pria yang ternyata merupakan wartawan itu.

“Oh, silahkan” ucap Kak Jayen. Namun Venny memberi usul yang kemudian disetujui oleh tiga pemain lain, “Um, bagaimana kalau kak Jayen dulu yang diwawancara sebagai sutradara?”

“Tentu saja boleh”

Bandar Lampung,
7 November 2017

***Mahasiswa Jurusan PBA
Semester 1 Tahun Akademik
2017/2018**

“Lelucon”

Sejahtera

Hanya liur penguasa

Uang dipuja

Keberanan dihina

Melarat

Keringat menetes dari ubun kepala

Mereok kesejahteraan yang telah dilahap petinggi

Pertiwiku

Indahnya rupa pujaan

Eloknya rias jabatan

Menyentak golongan fakir

Indah dan berharga sangat peritiwiku

Hingga tak tercium baunya lagi

Dimana keturunan yang duduk disana

Janngan semata memperuntungkan batang tubuh

Menghilangkan para golongan fakir

Aish!!

Bukan menaung tapi merengguk

Memberi kata – kata kibul

Dan mencoba akrab dengan lelucon – lelucon

pertiwi ini

Bandar Lampung, 5 November 2017

“Buyung Ilmu”

Sekali mereka bertolak

Beribu mereka keceriaannya

Ke madrasah lokasi yang aziz

Bermimpi di tengah tumpukan bacaan

Akan angan dijauhan

Namun seterusnya

Minyak dan garam seakan bercampur

Eggak enak

Darma yang begitu berjebah

Terbit setiap hari

Mereka begitu terkapar

Pada terik tengah hari

Titik jelak timbul di mantik

Malam tiba mereka melotot

Di meja dan kursi berteman darma

Tahu untuk menyelamatkan tingkat

Tidak erat

Perempuan dan laki – laki yang mengatup mata

Membiarkan lampu kamar mati

Saat mereka bercinta tanpa jalinan

Tubuh yang telanjang dengan mata nyalang

Dalam bercumbu mereka lupa mengenal malu

Dasar gendeng !!

Apakah besok

Cinta masih tahu hari

Setiap ruang samar adalah bayangan

Dengan mudahnya menghilangkan dunia dalam

darahmu sendiri

Pahamalah...

Ladang ilmu lebih cemerlang

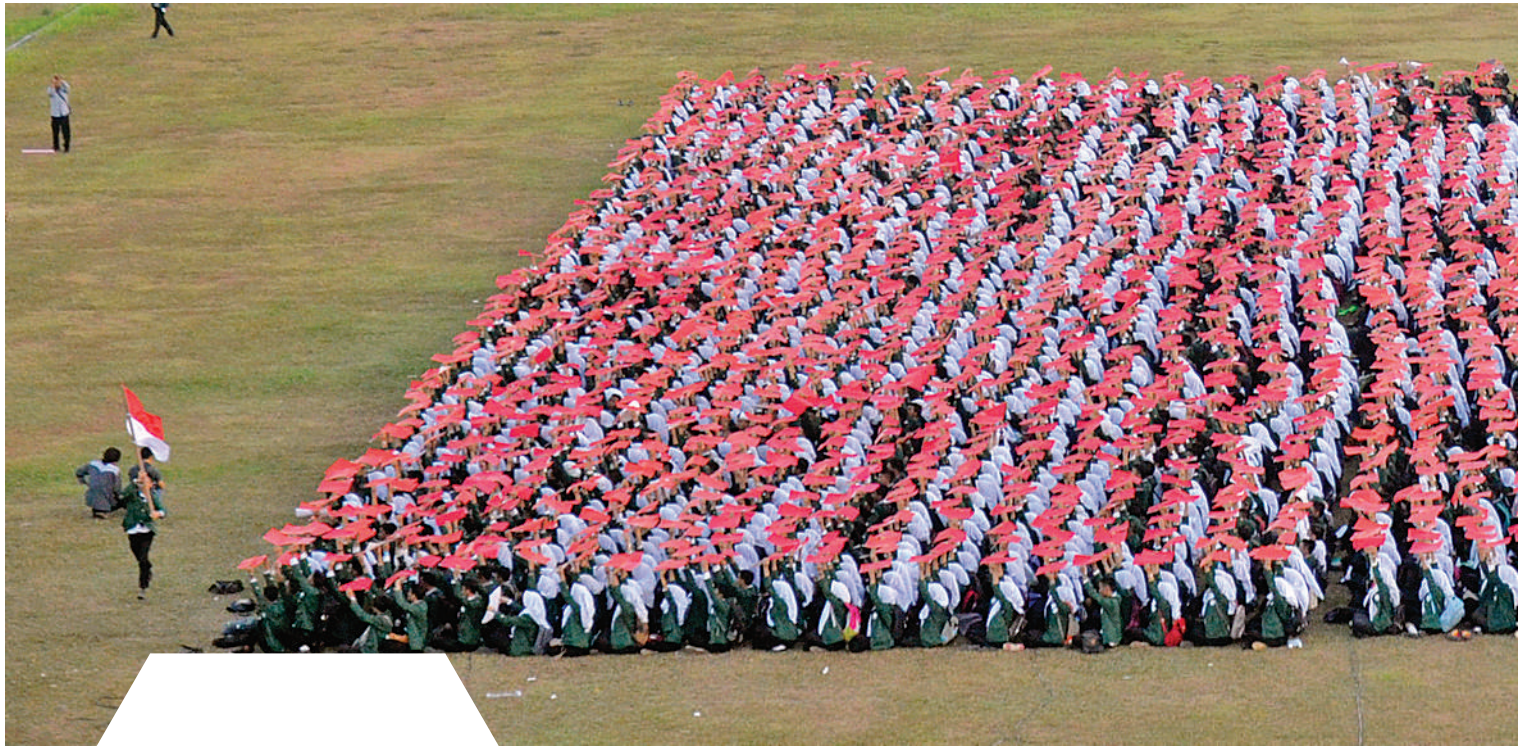
Tak akan habis kau nikmati

Kembalilah menjadi Buyung Ilmu

Bandar Lampung, 5 November 2017

Puisi Karya Shobriyah Nikmah

**Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris Semester 3
Angkatan Tahun Akademik 2016/2017**



Upacara HUT RI ke-72



Bantuan Beasiswa dari BSM



Pelepasan Mahasiswa PPL FTK 2017



Wisuda Periode II 2017





Mozaik Merah Putih Oleh Mahasiswa Baru T.A. 2017-2018



Bantuan Pembangunan Masjid dari BRI



Upacara Peringatan Hari Santri Nasional



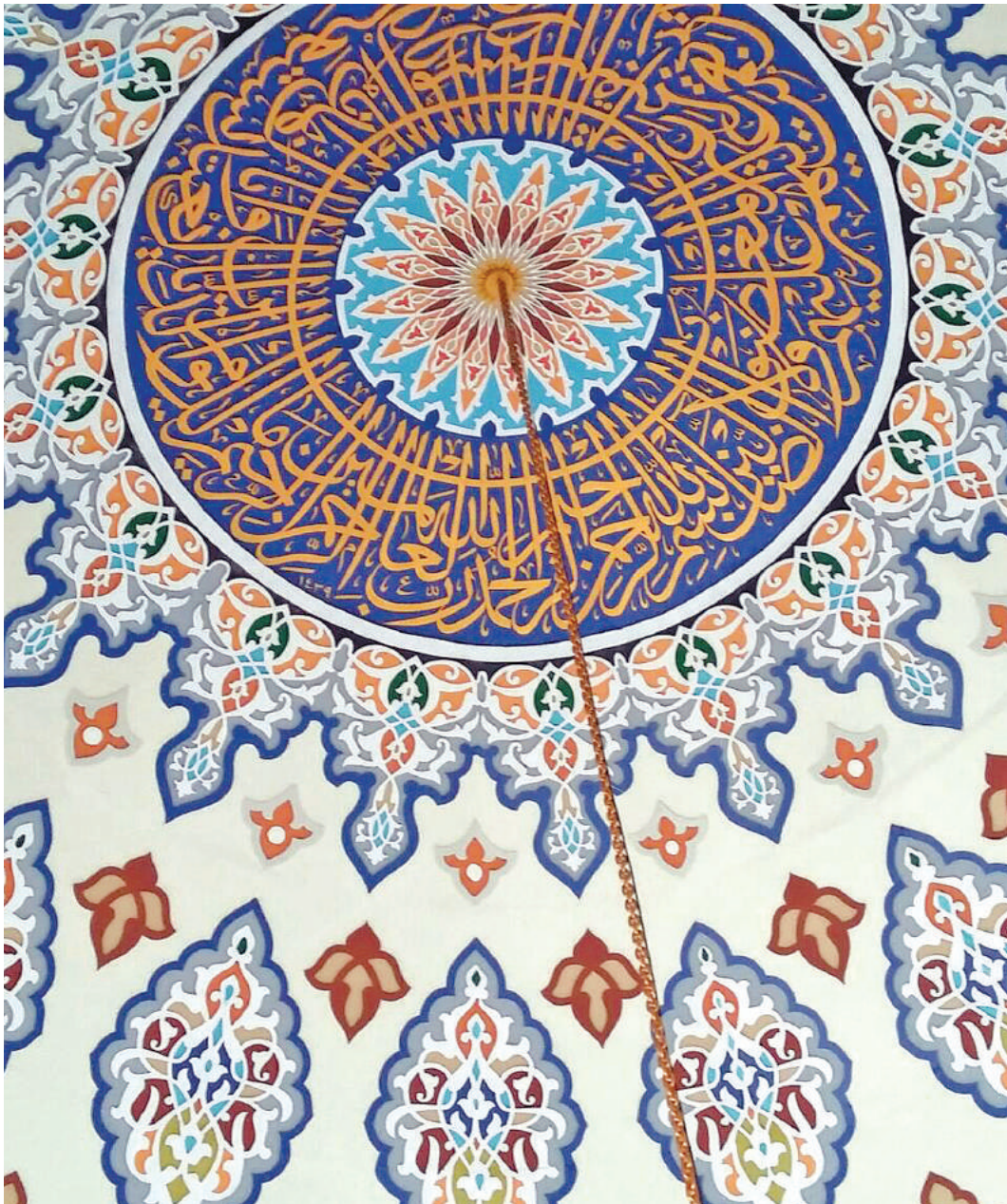
MOHON DOA RESTU DAN DUKUNGAN

*Atas Pembangunan Masjid Safinatul
'Ulum UIN Raden Intan Lampung
Bantuan Infaq dan Shodaqoh dapat
disalurkan ke rekening:
Bank Syariah Mandiri No. Rek.
7051177015*

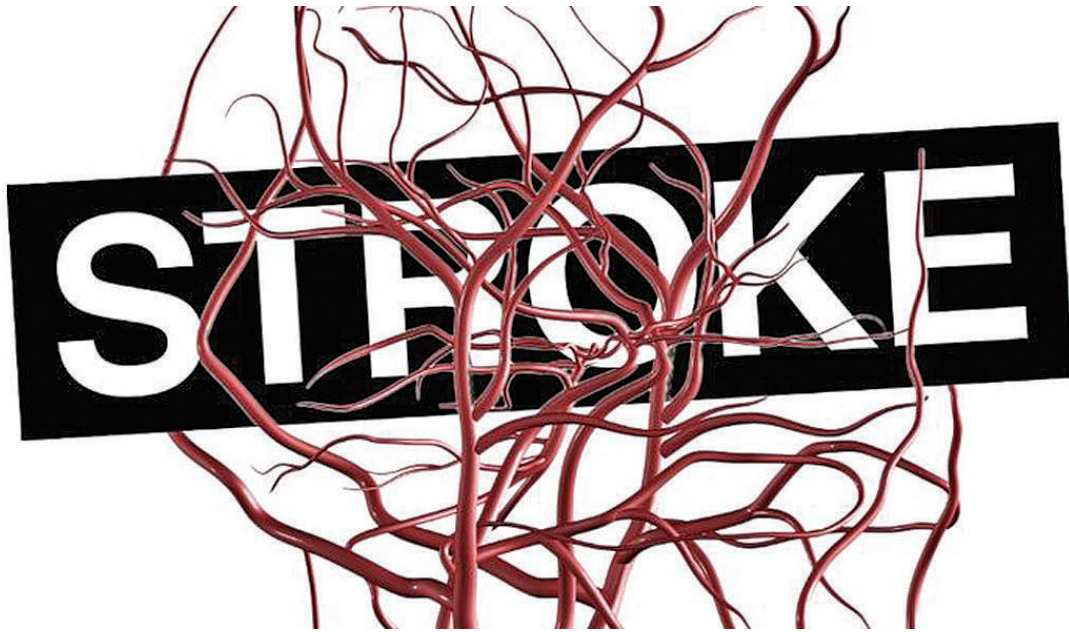
*Bank Mandiri
No. Rek. 114-00-0981263-0*

*BRI
No. Rek. 0098-01-00179-56-1*





MENGHINDARI STROKE SEJAK DINI



1. HINDARI MAKANAN KOLESTEROL TINGGI

Pantangan yang paling utama dihindari yaitu makanan mengandung kolesterol yang tinggi, seperti udang, kuning telur, cumi-cumi, kepiting, daging kambing, bebek, kulit ayam dan jeroan. Makanan yang disebutkan tersebut bisa menyebabkan terjadinya penumpukan plak pada pembuluh darah, meningkatkan resiko komplikasi jantung dan memperparah penyakit stroke yang diderita.

2. HINDARI MEROKOK

Penting untuk berusaha berhenti merokok, selain itu juga hindari tempat-tempat para perokok berkumpul, karena Anda bisa terkena asapnya. Merokok dapat meningkatkan resiko penyakit jantung, stroke, dan juga penyakit paru-paru.

Merokok mempercepat terbentuknya bekuan darah, mengetalkan darah dan juga meningkatkan jumlah penumpukan plak pada arteri. Merubah pola

makan dengan yang lebih sehat, rajin berolahraga dan berhenti merokok merupakan salah satu perubahan gaya hidup yang paling baik untuk membantu mengurangi risiko stroke.

3. HINDARI MINUMAN ALKOHOL

Hindari minuman beralkohol, karena memicu tekanan darah meningkat.

Cara mencegah penyakit stroke yang terakhir adalah hindari minuman beralkohol. Jika Anda mempunyai riwayat penyakit darah tinggi dan jantung, sebaiknya Anda menghindari minum alkohol, walaupun ada penelitian di barat menyatakan meminum alkohol dalam jumlah tertentu dapat mencegah stroke dan serangan jantung. Namun yang jelas, alkohol dapat menaikkan tekanan darah, jadi lebih baik menghindarinya.

4. HINDARI MAKANAN BERLEMAK

Jangan berlebihan dalam mengkon-

sumsi makanan berlemak, karena makanan yang mengandung kandungan lemak tinggi, sudah tidak diragukan menjadi salah satu penyebab utama seseorang terkena stroke.

5. TURUNKAN BERAT BADAN

Kelebihan berat badan atau obesitas dengan beberapa komplikasi yang disebabkan karena obesitas (termasuk tekanan darah tinggi dan diabetes)

dapat menyebabkan Anda mengalami stroke. Menjaga berat badan agar tetap ideal dapat menurunkan resiko terserang stroke. Lakukan beberapa tips berikut:

6. RAJIN BEROLAHRAGA

Olahraga sangat baik untuk menurunkan berat badan dan menurunkan tekanan darah. Sebuah studi menemukan bahwa wanita yang berjalan setidaknya tiga jam dalam seminggu memiliki risiko terkena stroke lebih kecil dibandingkan dengan wanita yang tidak melakukannya.

7. MINUM AIR PUTIH YANG CUKUP.

Air putih akan membantu mencukupi kebutuhan cairan didalam tubuh serta membantu program penurunan berat badan anda. Berat badan yang normal atau ideal dapat menurunkan dan bahkan menghindarkan seseorang dari serangan stroke.

CARA SEDERHANA CEPAT LULUS KULIAH



menjadi pengusaha? Dengan berpikir jauh ke depan, Anda jadi memiliki timeline hidup yang tentunya akan memotivasi Anda untuk lulus tepat waktu. Bangku perkuliahan merupakan persiapan besar untuk mewujudkan cita-cita Anda di masa depan. Memiliki rencana setelah kuliah juga dapat membantu Anda menentukan mata kuliah apa saja yang kira-kira perlu Anda ambil selama masih berstatus mahasiswa.

1. RAJIN KULIAH

Rajin berangkat kuliah adalah cara pertama yang paling ampuh dan menjadi kunci dari cara-cara lain agar mahasiswa cepat lulus kuliah. Sesibuk apapun kegiatan di luar kampus maka berangkat kuliah adalah kewajiban yang tidak bisa ditawar-tawar.

Di sinilah Anda harus bijak dan tegas untuk menolak segala ajakan yang kemungkinan akan mengganggu jam kuliah dan membuat fokus Anda terpecah. Untuk mengenakan toga tepat waktu, dahulukan urusan kuliah di atas urusan-urusan lainnya. Jangan membuat-buat alasan yang membenarkan diri sendiri untuk bersenang-senang sekarang, namun menyesal kemudian karena terlambat lulus.

2. SELAKSAIKAN TUGAS DOSEN

Meski aktif berorganisasi maupun punya pekerjaan sampingan, mahasiswa jangan sampai meninggalkan tugas dari dosen. Apapun tugas dari dosen harus dikerjakan. Sebab poin dari tugas adalah 20 persen.

3. CARI BEASISWA

Setiap ada program beasiswa ambillah. Sebab, beasiswa mayoritas hanya untuk mahasiswa yang memiliki nilainya tinggi. Kamu akan selalu dituntut untuk ber-IP minimal 3 sehingga membuatmu termotivasi untuk kuliah dan mengerjakan tugas.

4. KURANGI BEGADANG

Melek hingga larut malam atau bahkan sampai pagi membuat istirahat malam kamu kurang yang ujung-ujungnya akan bangun siang, bagaimana jika kamu hari itu ada kuliah jam 7.30? Pasti bablas. Begadang juga tidak baik bagi kesehatan.

Jadi kurangi begadang malam jika kamu ingin cepat lulus dan ber-IPK bagus atau cumlaude.

5. BERPIKIR JAUH KE DEPAN

Untuk lebih termotivasi menyelesaikan masa studi tepat pada waktunya, cobalah luangkan waktu sejenak untuk memikirkan masa depan Anda setelah lulus kuliah. Apakah Anda ingin bekerja di perusahaan multinasional, bekerja di pemerintahan, atau

6. KURANGI MAIN-MAIN

Kadangkala yang membuat kita lulus lama adalah kesukaan kita akan jalan-jalan, tiap hari jalan-jalan ke mal atau bioskop, nongkrong, maen ke rumah teman, maen ke kampus teman, naik gunung, traveling dan lain-lain yang menyita banyak waktumu karena kamu masih semester awal yang seabrek tugasnya.

7. PINTAR MEMILIH TEMAN

Bergaul dan membangun relasi memang penting di dunia perkuliahan, namun Anda juga harus cerdas dalam memilih teman yang akan memotivasi Anda untuk cepat lulus dan mengenakan toga. Cobalah bergaul dengan teman yang saleh, rajin, sehingga sadar atau tidak sadar, berada di dekatnya Anda selalu merasa malu karena kurang belajar dan akhirnya Anda belajar mandiri. Barang siapa bergaul dengan penjual minyak wangi, Anda akan terkena semerbak bau wanginya. Barang siapa bergaul dengan tukang pandai besi, Anda akan terkena bau busuknya. Bergaul dengan teman yang rajin berarti Anda telah berhasil mengelilingi diri Anda dengan energi positif. Strategi ini tidak sulit Anda lakukan sepanjang Anda ingin cepat lulus kuliah.



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG**

